

**KEEFEKTIFAN MEDIA KARIKATUR DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS OPINI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**WAHIDINUL AKBAR
10533 7511 13**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. [2] Al-Baqarah : 216)

“Neraka di tirai dengan segala macam keinginan dan surga di tirai dengan segala perkara yang dibenci”

(HR. Abu Hurairah r.a)

“Jadilah orang asing atau perantau di dunia ini”

(HR. Al-Bukhori)

Kupersembahkan karya ini untuk,

Mereka yang telah ikhlas meluangkan waktu sejenak berdoa demi mewujudkan

apa yang diharapkan penulis

ABSTRAK

Wahidinul Akbar. 2017. Keefektifan Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Nurdin.

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 24 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan dua instrumen, yaitu lembar observasi dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan program pengolahan data statistik SPSS 23. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar menulis opini siswa sebelum diterapkan media karikatur adalah 71,95 dan berada pada kategori sangat rendah dengan standar deviasi 6,17 dimana skor terendah yang diperoleh adalah 60 dan skor tertinggi adalah 82 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 15 siswa atau 62,50% tidak mencapai ketuntasan individu, sedangkan skor rata-rata hasil belajar menulis opini siswa setelah diterapkan media karikatur adalah 80,87 dan berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 4,52 dimana skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 90 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 23 siswa atau 95,83% mencapai ketuntasan individu. (2) aktivitas siswa berada pada kategori aktif. (3) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Dari hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Uji normalitas hasil analisis skor rata-rata pretest dan posttest termasuk kategori normal. Skor rata-rata hasil belajar siswa melalui media karikatur menunjukkan bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) yaitu $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pembelajaran menulis opini efektif melalui media karikatur pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

Kata kunci: *Media karikatur, pembelajaran menulis opini.*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena atas limpahan rahmat dan magfirah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar” ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat akademik menjadi Sarjana Pendidikan (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran dan keikhlasan serta kemauan untuk kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan, baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dan hormat ananda kepada **Ayahanda Muhammad Jafar** dan **Ibunda Siti Nursinah** berkat penghormatan, doa, cinta dan kasih sayang yang tak akan pernah terputus kepada penulis, sehingga penulis mampu mengarungi hidup yang penuh tantangan dan cobaan dengan penuh semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Ucapan terima kasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada **Dr. Munirah, M.Pd.** dan **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** pembimbing I dan II

yang telah ikhlas meluangkan waktunya dalam membimbing, memotivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang telah tulus dan ikhlas kepada yang terhormat **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian, **Dr. Munirah, M.Pd.** Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini, **Dra. Mahirah A. Pababbari.** Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Makassar yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini, **Muh. Nawir, S.Pd.** Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

Siswa kelas X atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, **saudara-saudaraku** tersayang yang selalu memberikan motivasi untuk menjadi yang lebih baik, sahabat-sahabatku atas segala bantuan dan doanya serta kebersamaannya selama ini dalam suka maupun duka, rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kelas G (Gokil) yang tak sempat penulis sebutkan

satu persatu atas segala bantuan, kerjasama, dan kebersamaannya selama ini, kepada paman **Ahmad Zainuddin** atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis, kepada orang terdekat **Endah Yuni Pangestuty** yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat saya sebutkan satu per satu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan “Manusia adalah makhluk yang sempurna, tetapi kebanyakan dari perbuatannya masih jauh dari kesempurnaan”. Oleh karena itu, penulis masih serta-merta mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi mengembangkan wawasan penulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi penulis secara pribadi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin!

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Agustus 2017

WAHIDINUL AKBAR
NIM. 10533 7511 13

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Menulis.....	12
3. Opini.....	19
4. Media Karikatur.....	21

B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Instrument Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	59
B. Pembahasan.....	61
1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Relevansi Penelitian.....	11
2.2 Kerangka Pikir.....	35
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Jumlah Populasi.....	37
3.3 Jumlah Sampel.....	38
3.4 Instrumen Penelitian.....	41
3.5 Analisis Data Hasil Belajar.....	45
3.6 Kategori Hasil Belajar Siswa.....	46
3.7 Nilai Ketuntasan.....	46
4.1 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa (<i>Pretest</i>).....	51
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase (<i>Pretest</i>).....	52
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (<i>Pretest</i>).....	53
4.4 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa (<i>Posttest</i>).....	54
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase (<i>Posttest</i>).....	55
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (<i>Posttest</i>).....	55
4.7 Lembar Observasi Siswa.....	56
4.8 Pengamatan Keterlaksanaan Pada Proses Pembelajaran.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA secara umum adalah sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peningkatan pengetahuan berbahasa Indonesia berhubungan dengan kemampuan siswa menguasai kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia. Peningkatan berbahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan sesuai situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tulis termasuk bagian dalam pemenuhan kebutuhan primer dalam kebudayaan dan peradaban modern saat ini (Hartono 2002:1). Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan menulis sangat penting artinya bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa Sekolah Menengah Atas, khususnya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar, pada saat Kegiatan Magang III (tiga) selama dua bulan, sebagian besar siswa bahkan guru menganggap keterampilan menulis lebih sulit daripada keterampilan bahasa yang lain. Dari 30 siswa hanya 5 siswa yang menganggap keterampilan menulis sama mudahnya dengan keterampilan bahasa yang lain. Dalam kasus yang sama, Imran (dalam Nurjanah ,2013:58) menjelaskan

bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ada beberapa masalah pokok dalam pembelajaran menulis di SMA yaitu: (1) pelaksanaan menulis di kelas masih berorientasi pada produk menulis; (2) keterampilan menulis disikapi sebagai kegiatan isolatif yang tidak terintegrasi dengan keterampilan bahasa lainnya; (3) kegiatan pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas belum menggambarkan proses menulis yang meliputi pramenulis, *outline*, perencanaan/kerangka tulisan, perbaikan tulisan (penyuntingan), dan publikasi; (4) dalam pembelajaran menulis belum tampak interaksi antarsiswa dengan teks, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan (5) hasil pekerjaan siswa tidak bervariasi, bentuknya kebanyakan bentuk narasi (Wattimury dalam Nurjanah, 2013:60). Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi lapangan, observasi hasil tulisan opini siswa, dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar, pembelajaran kompetensi menulis khususnya tulisan opini mengalami beberapa masalah pokok. Beberapa masalah pokok itu adalah: (1) siswa kesulitan dalam mengorganisasikan idenya ketika menulis opini; (2) siswa kesulitan dalam menentukan judul dan pokok pikiran; (3) siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan, kata penghubung, dan membuat kalimat yang padu; (4) siswa lebih tertarik menonton film daripada menulis; (5) guru kurang memahami strategi dan teknik pembelajaran menulis yang menyebabkan kurang pemahaman tentang konsep menulis; (6) pelaksanaan menulis masih berorientasi pada

produk menulis, tidak pada proses menulis (pramenulis, penyusunan draf, perevisian, penyuntingan, dan publikasi); (7) alat bantu atau media pembelajaran menulis masih belum bervariasi dan merata di sekolah-sekolah; (8) jumlah siswa setiap kelasnya masih terlalu besar sehingga menyulitkan berlangsungnya proses pembelajaran menulis.

Kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA masih bercirikan pendekatan struktural, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis, dan meyakinkan dalam bentuk tulisan. Padahal itu merupakan salah satu tujuan instruksional umum mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X yaitu agar siswa dapat menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengalaman tentang sesuatu hal atau masalah secara tertulis untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain untuk berbagai keperluan. Dalam tujuan instruksional umum tersebut jelas terkandung maksud membiasakan siswa bebas menuangkan gagasan-gagasannya disertai sikap kritis dan logis dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran penulisan opini telah diberikan oleh guru kepada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar, tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa masih mengalami kesulitan menuangkan ide-idenya secara kritis dalam bentuk tulisan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kompetensi menulis di sekolah masih berorientasi pada produk menulis, tidak pada proses menulis. Guru kelas

X SMA Muhammadiyah 2 Makassar pun demikian, dalam pelaksanaannya hanya memperhatikan kegiatan pramenulis, penyusunan draf, dan publikasi. Guru kurang begitu memperhatikan kegiatan perevisian dan penyuntingan. Guru hanya memberikan nilai akhir tanpa memberitahu atau merevisi kesalahan siswa.

Media pembelajaran bahasa Indonesia sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, kejelian memilih media yang sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi perlu diperhatikan oleh guru. Berkaitan dengan penulisan opini siswa maka penggunaan media yang selayaknya adalah media yang memiliki kemiripan karakteristik dengan tulisan opini. Dalam jurnalistik terdapat satu bentuk opini berupa gambar yang dikenal dengan nama karikatur. Karikatur mengungkapkan sikap, pendapat, dan gagasan melalui gambar berdasarkan aktualitas suatu peristiwa. Selain itu, karikatur juga mempunyai bentuk yang humoris. Agar pesan mudah diterima, maka karikatur memerlukan kata-kata yang mengena sasaran. Karakteristik kata-kata karikatur adalah singkat dan padat tetapi mengandung makna lebih dari seribu kata (Ardhana, 2012).

Peneliti menggunakan karikatur karena karikatur dapat meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian peserta didik. Peneliti mencoba menghadirkan karikatur yang disajikan dengan media audiovisual, untuk merangsang siswa menemukan gagasan yang sesuai dengan kehidupan dan kondisi lingkungannya dan mengungkapkannya kembali ke dalam sebuah tulisan. Dengan penggunaan media karikatur, diharapkan siswa dapat

mengorganisasikan gagasannya ke dalam sebuah tulisan dengan mudah.

Alasan peneliti menggunakan media karikatur pun pada dasarnya sama. Peneliti mencoba mengkonkretkan tema-tema yang ada dalam lingkungan, keadaan sosial, dan perilaku budaya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan media tersebut, objek yang akan diceritakan siswa dalam tulisannya dapat dikkonkretkan. Dengan adanya objek yang konkret, siswa akan lebih mudah mengorganisasikan karangannya ke dalam sebuah tulisan. Melalui penggunaan media diharapkan pembelajaran akan lebih optimal dan bermakna. Selain itu, menurut Rohani (2014: 79), karikatur dapat digunakan sebagai media instruksional edukatif. Media ini akan menuntut guru dan peserta didik bersikap kreatif, berpikir kritis, dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial, serta lebih mempertajam daya pikir dan daya imajinasi peserta didik.

Peneliti mengambil sampel penelitian pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar karena pembelajaran menulis bagi siswa kelas X SMA sangat penting dilakukan untuk persiapan ke jenjang kelas selanjutnya serta bekal setelah lulus dari sekolah. Selain itu, apabila siswa kelas X mempunyai kemampuan menulis dengan benar dan dapat mengorganisasikan idenya dalam bahasa tulis, diharapkan kemampuan tersebut dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Apakah media karikatur efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis opini pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan keefektifan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengefektifan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan, minat belajar, keaktifan, dan kerjasama siswa.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.
- 2) Menambah pengetahuan guru tentang manfaat dan cara menggunakan media karikatur dalam pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Untuk meningkatkan kualitas sekolah, ditinjau dari segi guru maupun siswanya.
- 2) Untuk meningkatkan iklim pembelajaran yang kondusif di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung dan memperjelas penelitian, baik dalam pengumpulan data, penganalisisan data, maupun kesimpulan.

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian di bidang pendidikan, terutama penelitian tentang keterampilan menulis siswa telah banyak dilakukan oleh beberapa orang. Beberapa peneliti yang membahas mengenai kemampuan menulis siswa yaitu Nuryati (2011), Wijayanti (2012), Nurjanah (2013).

Nuryati (2011) juga menulis skripsi tentang kemampuan menulis, dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Kegiatan Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas III SDN 43 KanangKanang”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pendekatan proses.

Relevansi penelitian Nuryati (2011) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan. Namun, penelitian Nuryati lebih menekankan pada keterampilan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini hanya menekankan pada keterampilan menulis opini yang tergolong jenis karangan argumentasi. Hal ini dilakukan karena dalam kurikulum 2006, pembelajaran kompetensi menulis pada kelas X lebih

ditekankan pada penguasaan kompetensi menulis karangan yang berisi gagasan disertai pendapat dan pemikiran siswa. Penelitian Nuryati belum menggunakan media pembelajaran dalam tindakan kelasnya, sedangkan penelitian ini menggunakan media karikatur yang disajikan dengan media audiovisual. Selain itu, penelitian Nuryati menggunakan strategi menulis karangan secara terbimbing dalam strategi pembelajarannya sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan proses.

Penelitian tindakan kelas berikutnya menggunakan teknik koreksi langsung teman sekelas dalam pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan oleh Wijayanti, Wijayanti (2012) menulis skripsi dengan berjudul "*Peningkatan Penguasaan Ejaan Karangan Deskripsi dengan Teknik Koreksi Langsung Teman Sekelas Siswa XI SMA Muhammadiyah 6 Makassar*". Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi, setelah menggunakan teknik koreksi langsung teman sekelas dalam pembelajaran. Hasil siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 40,03% dari hasil pratindakan, sedangkan hasil siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 56,21% dari siklus I. Hasil nontes menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku. Pada siklus I perhatian siswa belum terfokus dan siswa masih berperilaku negative, sedangkan pada siklus II siswa telah siap menerima pelajaran, siswa yang tadinya tidak berani menjadi berani bertanya dan mengajukan pendapat.

Relevansi penelitian Wijayanti (2012) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji ketrampilan menulis karangan. Namun, penelitian Wijayanti

lebih menekankan pada keterampilan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini menekankan pada ketrampilan menulis karangan argumentasi jenis opini. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran dalam tindakan kelasnya. Sedangkan penelitian wijayanti tidak menggunakannya. Perbedaan yang lain terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan proses, sedangkan penelitian Wijayanti menggunakan teknik koreksi langsung teman sekelas dalam tindakan kelasnya.

Penelitian tentang pembelajaran menulis bahasa Indonesia juga dilakukan oleh Nunuy Nurjanah. Nurjanah (2013) melakukan penelitian tentang *Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Hasil penelitiannya yang disarikan dalam jurnal Bahasa & Sastra menyatakan (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis; (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional yang digunakan dikelas control; (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis; (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar; (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya; dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan dengan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen.

Relevansi penelitian Nurjanah (2013) dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji ketrampilan menulis. Namun, penelitian Nurjanah mengkaji pembelajaran menulis secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan pada menulis opini. Penelitian Nurjanah menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran sebagai yang diangkat dari keadaan lingkungan, social, dan budaya siswa. Penelitian Nurjanah memerlukan proses yang sangat panjang diluar kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan media sehingga bisa dihadirkan dalam kelas dan waktunya relatif pendek.

Tabel 2.1 Relevansi penelitian

No	Hasil Penelitian yang Relevan	
1.	Penelitian Nuryarti (2011)	
	Perbedaan	Persamaan
	a. Berpacu pada keterampilan menulis deskripsi sedangkan penelitian ini berpacu pada keterampilan menulis argumentasi jenis opini.	Sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan.
	b. Tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan karikatur sebagai media pembelajaran	
	c. Menggunakan strategi menulis karangan terbimbing sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pendekatan proses.	
2.	Penelitian Wijayanti (2012)	
	Perbedaan	Persamaan
	a. Berpacu pada keterampilan menulis	Sama-sama mengkaji

	<p>karangan deskripsi sedangkan penelitian ini berpacu pada keterampilan menulis argumentasi jenis opini</p> <p>b. Tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan karikatur sebagai media pembelajaran</p> <p>c. Menggunakan strategi teknik koreksi langsung teman se kelas sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pendekatan proses.</p>	<p>keterampilan menulis karangan</p>
3.	Penelitian Nurjanah (2013)	
	Perbedaan	Persamaan
	<p>a. Mengkaji Pembelajaran menulis secara umum sedangkan penelitian ini berpacu pada keterampilan menulis argumentasi jenis opini</p> <p>b. Menggunakan lingkungan sebagai sarana belajar sedangkan penelitian ini karikatur sebagai media pembelajaran</p> <p>c. Penelitian Nurjanah memerlukan proses yang sangat panjang di luar kelas sedangkan penelitian ini menggunakan media sehingga bisa dihadirkan dalam kelas dan waktunya relatif pendek.</p>	<p>Sama-sama mengkaji keterampilan menulis</p>

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa, menulis

memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Secara sederhana menulis dapat diartikan sebagai suatu aktivitas menuangkan ide atau pikiran secara tertulis.

Menurut Paino (2014: 2) menyatakan bahwa menulis adalah bentuk komunikasi, menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide menggunakan media tulisan/ visual.

Depdiknas (2006: 12-19) mengemukakan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Sejalan dengan itu, mengemukakan, menulis, mengarang adalah mengungkapkan dengan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Demikian pula yang dikemukakan oleh Leaner dan Abdul Rahman (dalam Hariani, 2012: 6) mengemukakan, menulis atau mengarang adalah mengemukakan ide dalam bentuk visual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa ada beberapa komponen menulis, yaitu: menulis adalah bentuk komunikasi, menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan media tulisan/ visual. Seorang penulis minimal harus menguasai komponen-komponen seperti (1) isi tulisan, (2) organisasi tulisan, (3) masalah kebahasaan, (4) gaya penulisan, dan (5) mekanisme penulisan. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas menulis bukanlah sekedar melambangkan bahasa lisan kedalam bahasa tulisan. Menulis merupakan proses mengkomunikasikan satu penilaian berdasarkan kaidah-kaidah yang disepakati.

b. Konsep Menulis

Akhadiah, dkk (1998: 8-9) mengemukakan bahwa menulis adalah:

- 1) Merupakan suatu bentuk komunikasi
- 2) Merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.
- 3) Bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.
- 4) Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjas serta aturan ejaan dan tanda baca.
- 5) Merupakan bentuk komunikasi untuk mencapai gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Nurgiantoro (2014 : 270-271) menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca

kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsure diluar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Selanjutnya menurut M. Arief Hakim (2014:15) bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dipikirkan kedalam bahasa tulisan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat* (2008:1497) disebutkan menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang,

membuat surat) dengan tulisan. Menurut konsep ini kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.

c. Fungsi Menulis

Berdasarkan batasan menulis yang dikemukakan di atas, jelas fungsi menulis secara umum yakni sebagai alat komunikasi. Namun secara khusus, fungsi menulis dapat diketahui berdasarkan beberapa referensi, seperti yang dikemukakan oleh Darmadi (dalam Paino, 2015:4) mengemukakan fungsi menulis sebagai berikut:

“Fungsi utama menulis/mengarang adalah sebagai sarana untuk belajar, dapat memunculkan ide baru, dapat melatih kemampuan berorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu menyerap dan memproses informasi, berlatih memecahkan masalah sekaligus dan memungkinkan kita dapat menjadi aktif sebagai informan daripada penerima informasi”.

Tarigan (dalam Paino, 2007: 5) mengemukakan menulis berfungsi sebagai sarana bagi seseorang untuk berfikir secara kritis. Selain itu, agar kita merasakan dan menikati hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan

masalah yang dihadapi penyusun, urutan bagi pengalaman, membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran.

d. Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, dapat memudahkan penulis merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran penulis.

Menurut keraf (2012: 34) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Salah satu tugas terpenting bagi penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting diantaranya prinsip-prinsip itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat, belajar menulis adalah belajar dalam pikiran atau dengan cara tertentu (Tarigan, 2007:32).

Secara umum Semi (2008: 19) menyatakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui orang lain.

- 3) Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
- 4) Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.
- 5) Meyakinkan, yakni tulisan berusaha meyakinkan orang lain yang setuju atau sependapat dengannya. Tujuan menulis yang sering digunakan adalah tujuan meyakinkan diri.

Menulis merupakan kegiatan berpikir secara teratur. Keteraturan menulis ini tampak pada keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. Agar gagasan dapat diterima dengan baik oleh pembaca, maka seorang penulis harus menguasai tujuan penulisan dan konteks berbahasa, serta kaidah-kaidah bahasa. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila disampaikan sesuai dengan tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan aturan, norma, kaidah bahasa yang berlaku. Selain menguasai aturan atau kaidah bahasa, penulis juga diharapkan dapat menyusun pilihan kata yang terdapat dalam konteks kalimat.

e. Proses Menulis

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau urutan suatu kejadian atau peristiwa, Keraf (2014: 92). Graves (2002: 82) secara singkat juga menyimpulkan: *“when student cannot write, they are robbed not only of a valuable tool for expression but of an important means of developing thinking and reading power as well”* (bila para pelajar tidak dapat menulis,

mereka tidak hanya merampas akan suatu alat berharga untuk pengungkapan, melainkan suatu sarana penting untuk mengembangkan daya pikir dan baca juga).

berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses menulis terdiri empat tahapan, yaitu menemukan topik, prapenulisan, penulisan, revisi atau penyuntingan. Proses menulis tersebut bertujuan untuk membantu menulis dalam mendapatkan ide sebelum mereka menulis.

f. Ciri-ciri penulisan yang baik

Sebuah tulisan atau karangan dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat atau kriteria tertentu. Menurut Enre (2015 :8-9) ciri-ciri tulisan yang baik adalah bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis serta memenuhi dan mengerti makna tulisan tersebut. Selain itu pembaca akan lebih mudah memahami maksud dari sebuah tulisan jika penulis dapat mengorganisasikan tulisan yang baik. Tulisan dikatakan ekonomis apabila sebuah tulisan atau karangan tersebut padat dan menggunakan diksi yang tepat, sehingga pembaca tidak membuang waktu percuma. Seorang penulis juga harus dapat menggunakan bahasa baku sesuai dengan kaidah gramatiknya. Selain itu lebih lanjut Enre (2015:11-12) menjelaskan bahwa tulisan dikatakan mantap atau kuat jika penulis memilih kata yang menunjuk kepada pembaca apa yang terjadi melalui gambar yang jelas dengan menggunakan contoh-contoh dan perbandingan yang menggugah, kongkrit langsung efisien.

Selain itu menurut Darmadi (2015:24) menyebutkan ciri tulisan yang baik adalah: (a) signifikan, (b) jelas, (c) mempunyai kesatuan dan organisasi

yang baik, (d) ekonomis, padat isi dan bukan padat kata, (e) yang dapat diterima (*acceptable*), dan (g) mempunyai kekuatan.

Unsur-unsur pokok penulisan yaitu penemuan, penataan, dan gaya (Enre, 2015:7-8). Penemuan yaitu proses didapatkannya ide yang akan dibicarakan atau ditulis. Penataan yaitu, proses penemuan dasar-dasar pengaturan untuk mengorganisasikan ide-ide yang mudah dipahami dan dipercayai oleh pembaca. Sebelum menulis semua orang melalui semua tahapan unsur pokok menulis.

3. Opini

Opini adalah pendapat terhadap suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks jurnalistik, opini adalah bentuk tulisan pendek mengenai suatu masalah yang berisi pendapat penulisnya (Suseno, 2014:54). Karena itu opini merupakan bagian kecil atau salah satu rubrik (kolom) yang terdapat dalam media masa (Junaidi, 2015:73). Masalah yang dibicarakan dalam opini adalah masalah yang aktual dan faktual.

Opini mengandung unsur subyektifitas, bukan hanya fakta (Hutabarat, 2012:42) isi opini hanya pendapat. Opini tidak berisi angka-angka statistik dan bukti pengalaman lampau yang mendukung pendapat itu. Satu- satunya pendukung hanya argumentasi berdasarkan penalaran menurut pandangan subyektif dari penulis itu sendiri. Karena opini berisi pendapat penulisnya, maka opini di surat kabar biasanya ditempatkan pada halaman khusus yang disebut halaman opini (*editorial page*). Halaman ini biasanya memuat tajuk rencana, surat pembaca, mastlead, dan tulisan opini dari penulis diluar

pengelola surat kabar serta karikatur. Halaman opini harus bebas berita (fakta) dan iklan. Satu-satunya ilustrasi yang boleh ada hanyalah karikatur yang memang merupakan opini namun dalam bentuk gambar.

Jakob Oetama (dalam Hutabarat , 2012:31) menyatakan bahwa opini disediakan pers sebagai bagian dari pelaksanaan peran, fungsi, serta tanggung jawabnya pada masyarakat, dalam arti pers ikut menjalankan tugas demokrasiya dan menyediakan suatu forum untuk dialog. Artinya dengan adanya halaman opini sangat memberi kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya yang kemudian dapat dijadikan bahan pemikiran orang lain.

Berkaitan dengan masalah bahasa, opini memiliki gaya tersendiri, namun ejaan yang disempurnakan tetap harus diterapkan dengan baik. Beberapa karya ilmiah populer memiliki srtuktur penulisan tertentu, misalnya berita memiliki struktur penulisan piramida terbalik. Hal ini berbeda dengan opini. Dalam opini tidak terdapat srtuktur penulisan seperti berita atau *feature*. Opini langsung berisi tubuh yang menghadirkan suatu permasalahan kemudian diikuti pendapat penulis mengenai masalah tersebut. Oleh karena itu, opini biasanya berupa tulisan pendek saja (Suseno, 2014: 103).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa opini adalah tulisan pendek ilmiah populer yang membahas suatu permasalahan tertentu dan hanya berisi pendapat penulisnya. Ditinjau dari bentuknya, opini termasuk jenis tulisan argumentasi. Salah satu ciri karangan argumentasi adalah penulis berusaha mendesakkan pendapat kepada para pembaca agar pembaca mengubah sikap

dan pendapat mereka. Dalam bentuknya yang paling murni, argumentasi mungkin terdapat dalam suatu perdebatan akademis, akan tetapi juga dapat kita temui dalam jenis-jenis wacana komunikasi yang lain. Editorial surat kabar seringkali secara esensial adalah argumentatif (Achmadi, 2010:90). Syarat utama untuk wacana argumentasi adalah suatu keterampilan dalam bernalar dan suatu kemampuan menyusun ide atau gagasan menurut aturan logis. Selain itu, dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi menurut Keraf (2013:101-102) adalah; (1) penulis harus mengetahui subyek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengetahui prinsip ilmiahnya, (2) penulis bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan yang bertentangan dengan pandangan-pandangannya.

4. Media Karikatur

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari kata latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara Harfiah kata tersebut berarti perantara atau pengantar. Dalam dunia pendidikan saat ini, setiap guru dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sri Anitah, 2009:124). Media pembelajaran berbeda dengan alat peraga, namun alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Apapun yang ada dilingkungan dapat dijadikan sebagai media

pembelajaran. Media itu sendiri digunakan untuk mencegah terjadinya verbalisme, yaitu kesalahan dalam memahami sebuah kata. Sehingga, guru harus pandai dalam menentukan media yang cocok untuk menyampaikan sebuah pesan.

Selaras dengan Sri Anitah, pengertian media dalam pembelajaran menurut Hamzah (2010: 122), adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Yudhi Munadi,2010:7). Sumber pesan disini adalah guru, dosen, tentor, atau pengajar lainnya yang menyampaikan sebuah pesan berupa materi ajar kepada penerima yaitu peserta didik. Pesan tersebut akan sampai dengan baik kepada penerima apabila media yang digunakan untuk menyampaikan pesan baik dan tidak ada hambatannya. Apabila seorang guru ingin mengampaiakan materi pembelajaran, kemudian terdapat gangguan pada proses komunikasinya maka pesan tersebut tidak akan diterima siswa dengan baik. Gangguan-gangguan tersebut dapat berupa gangguan pada media yang digunakan, pada sumber pesan, dan pada penerima pesan itu sendiri.

Melengkapi pendapat-pendapat pengertian media dari para ahli tersebut, (Rudi Susilana , 2012:7) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, dimana pesan tersebut adalah materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu dapat berbentuk orang, bahan, alat, atau peristiwa yang digunakan sebagai penyalur atau perantaran dalam menyampaikan sebuah pesan (materi) kepada penerima pesan (siswa) sehingga pesan tersebut dapat diterjemahkan dan dipahami dengan baik oleh penerima pesan.

b. Kegunaan Media dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Arief S. Sadiman (2013: 16), secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b) Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor, film bingkai, film, atau

gambar.

- c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau highspeed photography.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

c. Pemilihan Media

Media pembelajaran adalah bagian dari sistem intruksional, artinya keberadaan media tidak terlepas dari konteksnya sebagai komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen dari sistem intruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus dalam pemilihan media menurut Yudhi Munadi (2010: 187-194)

antara lain:

1) Karakteristik siswa

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola pengajaran yang lebih baik, yang menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar-mengajar secara optimal.

2) Tujuan belajar

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, yakni yang dapat membantu pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Sifat bahan ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswanya. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya. Apabila berbagai macam kegiatan didukung oleh media pembelajaran yang tepat, maka lingkungan belajar akan

lebih dinamis, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

4) Pengadaan media

Dilihat dari segi pengadaannya, menurut Sadiman, media dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Media jadi, yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Walaupun hemat waktu, tenaga, dan biaya bila dilihat dari kestabilan materi dan penggunaannya, namun kecil kemungkinan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Media rancangan, yaitu media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

5) Sifat pemanfaatan media

Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran terdapat dua macam, yaitu:

- a) Media primer, yaitu media yang diperlukan atau harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran atau sering disebut alat bantu proses belajar mengajar.
- b) Media sekunder, yaitu media yang digunakan untuk dijadikan sumber belajar dimana para siswa dapat belajar secara mandiri atau berkelompok. Guru hendaknya mengetahui potensi media, sehingga harus mengetahui karakteristik masing-masing jenis media. Jika tidak, maka media tersebut akan kehilangan peranannya dalam proses pembelajaran.

d. Pengertian Media Karikatur

Karikatur, berasal dari kata *caricare* (bahasa Italia) yang maknanya memberi muatan atau tambahan ekstra. Karikatur telah berkembang sejak abad ke-18 terutama di Perancis. Karikatur sudah sedemikian lama merebak figur tokoh masyarakat. Karikatur merupakan bagian dari media gambar yaitu, pengembangan dari sketsa. Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.

Menurut Arief S. Sadiman (2013: 33), media gambar memiliki kelebihan dibanding media lain, antara lain: (1) Sifatnya konkrit, yaitu lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut, (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apasaja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan (5) Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Karena karikatur merupakan bagian dari media gambar, maka karikatur juga memiliki kelebihan-kelebihan tersebut diatas.

Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang bersifat klise, sindiran, dan lucu (Ahmad Rohani, 2014:79). Tidak setiap bentuk karikatur mudah dibaca atau ditangkap maknanya oleh seseorang. Seringkali untuk melihat dan menangkap maksud suatu gambar karikatur memerlukan kegiatan berpikir atau

penelaahan secara mendalam. Selanjutnya Shaily (1992:85) mendefinisikan karikatur sebagai gambar yang sifatnya melebihkan suatu pertanda ciri, sifat, tindakan/tingkah laku seseorang atau kelompok manusia untuk memperolok-oloknya, mencemoohkannya, dan mencelanya dengan cara yang menggelikan. Disini karikatur memiliki fungsi mengungkapkan perasaan seseorang pada orang lain namun dengan cara menyindir. Dengan adanya karikatur tersebut diharapkan orang yang disindir akan merasa atau sadar dengan sendirinya tanpa adanya ungkapan langsung dari penyindir.

Menggambar karikatur tidaklah mudah karena harus mengamati dengan seksama obyek yang akan digambar. Apabila akan membuat karikatur tentang seseorang, maka ciri khas orang tersebut harus ditonjolkan. Oleh karena itu tidak semua orang dapat menggambar karikatur, sehingga menggambar karikatur membutuhkan keterampilan khusus.

Karikatur adalah gambar yang disederhanakan bentuknya yang biasanya berisi sindiran untuk mengungkapkan perasaan seseorang berdasarkan masalah-masalah politik dan sosial (Sri Anitah, 2009:132). Karikatur dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk segala tingkatan sosial, mulai dari orang yang tidak bersekolah sampai dengan yang berpendidikan tinggi. Karikatur sebagai media komunikasi politik dan sosial mengandung pesan kritik atau sindiran dengan tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan rekaan gambar yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam.

Karikatur merupakan salah satu bentuk karya komunikasi visual yang efektif dan mengena dalam penyampaian pesan maupun kritik sosial (Heru Dwi

Waluyanto, 2000: 131). Dalam sebuah karikatur yang baik terlihat adanya perpaduan antara unsur-unsur kecerdasan, ketajaman dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif dalam bentuk gambar kartun dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas. Ciri dari sebuah karya kartun atau karikatur secara visual harus mampu menyuguhkan lelucon atau humor dengan media gambar. Karya karikatur harus memenuhi syarat untuk memancing tawa. Selanjutnya kelucuan atau serba tafsiran dapat ditambah sendiri. Sebuah karya kartun memang mengandung banyak sisi kenyataan dan itulah barangkali yang justru mengasyikkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran karikatur ialah sebuah gambar yang disederhanakan dengan bentuk melebih-lebihkan suatu objek dan memiliki sifat klise, lucu, serta mengandung sindiran tertentu digunakan sebagai penyalur atau perantaran dalam menyampaikan sebuah pesan (materi) kepada penerima pesan (siswa) sehingga pesan tersebut dapat diterjemahkan dan dipahami dengan baik oleh penerima pesan.

e. Teknik Pemilihan Karikatur sebagai Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran dipilih karena kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tersebut dibandingkan media lain. Sehingga pemilihan media karikatur sebagai media pembelajaran ini juga dilakukan berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Adapun kelebihan media karikatur menurut Ngadino (2014: 42) antara lain adalah:

- 1) Penggunaan simbolisme yang singkat dan langsung mengena sasaran.

- 2) Mengemukakan suatu ide, pesan, atau peristiwa secara estetik menggembirakan, menyindir, atau mengejek.
- 3) Mengemukakan suatu ide atau pesan yang secara stereotipe mudah dikenal oleh umum.
- 4) Tidak memerlukan banyak penjelasan dan kata-kata.

Ahmad Rivai (2015:61) menentukan beberapa teknik memilih karikatur untuk pembelajaran, yaitu: pemakaiannya sesuai dengan pengalaman siswa, kesederhanaan, dan lambang yang jelas. Pertimbangan pertama mengandung arti bahwa karikatur hendaknya dapat dimengerti oleh siswa saat karikatur itu digunakan. Pengalaman membaca dan menyimak berita-berita terbaru siswa melalui media massa yang lain sangat membantu dalam menafsirkan karikatur tersebut.

Penelitian Schaffer (dalam Ahmad Rivai, 2015:59) mengungkapkan bahwa pada karikatur yang baik hanya berisi hal-hal yang penting saja. Kesederhanaan dalam karikatur mengacu pada kesederhanaan penggambaran fisik tokoh atau suasana yang ditampilkan dan singkatnya keterangan yang disertakan dalam karikatur tersebut. Beberapa karikatur tidak memerlukan keterangan sedikitpun karena gambaran fisik itu sendiri cukup mewakili gagasan yang ingin disampaikan karikaturis. Sebagai salah satu bentuk karya seni rupa, karikatur merupakan sarana yang tegas dan efektif untuk berkomunikasi dengan kesederhanaan.

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki karikatur dan teknik pemilihan karikatur menurut Ahmad Rivai dan Schaffer, maka teknik pemilihan karikatur

yang lebih detail untuk media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penggambaran bentuk karikatur yang humoris.
- 2) Adanya penonjolan bagian tertentu untuk memperlihatkan ciri khas seorang tokoh atau makna khas peristiwa penting yang hangat.
- 3) Pemakaian goresan yang efektif, sederhana dan tidak banyak perhiasan.
- 4) Penampilan karikatur yang mendukung.
- 5) Sesuai dengan pengalaman siswa.
- 6) Karikatur memuat pesan atau ide berdasarkan fakta (peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi) dan bukan khayalan karikaturis.
- 7) Karikatur mengandung kritik terhadap peristiwa yang masih hangat.

f. Penggunaan Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Opini

Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa opini adalah pendapat/ ide atau gagasan yang berisi uraian suatu hal yang benar ataupun tidak benar dengan disertai bukti-bukti untuk menguatkan pernyataan penulis, sehingga orang lain akan percaya terhadap pernyataan yang disampaikan penulis. Maka dalam pembelajaran menulis opini seorang siswa harus diberikan stimulus agar opini yang disampaikan masuk akal dan sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini stimulus yang diberikan oleh guru yaitu dengan penggunaan media karikatur. Sesuai dengan tahapan menulis dan langkah- langkah menulis yang dijelaskan sebelumnya, maka penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini yang dilakukan guru dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap *prewriting*

Siswa diminta mengamati gambar karikatur yang disediakan guru,

kemudian siswa menentukan topik dan tema sesuai gambar karikatur. Setelah topik dan tema ditentukan, siswa kembali mengamati gambar karikatur untuk menemukan kata kunci yang selanjutnya digunakan untuk menyusun kerangka penulisan opini.

2) Tahap *drafting*

Kerangka opini yang telah dibuat dijadikan pedoman untuk mengembangkan opini. Pada tahap ini, siswa mengembangkan opini secara utuh dengan memenuhi bagian-bagiannya, yaitu pendahuluan, isi yang berupa uraian argumen, dan penutup yang berupa saran.

3) Tahap *revising*

Karangan yang telah disusun oleh siswa masih perlu diteliti untuk menghasilkan karangan yang baik. Pada tahap ini, siswa membaca kembali karangan yang telah dibuat, kemudian diteliti pada bagian struktur atau susunannya untuk mengetahui keruntutan dan koherensi antara pendahuluan, isi dan penutup. Selain itu, pada tahap ini yang diutamakan adalah penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar dan tepat.

Selain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap diatas, guru juga mengembangkan media karikatur dengan berbagai gambar yang menarik dan bermacam-macam tema, sehingga siswa penasaran pada pesan apa yang disampaikan pada masing-masing gambar tersebut. Untuk memudahkan siswa, guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan dengan bertukar pikiran bersama teman lainnya dan dapat menonjolkan peran karikatur sebagai media pembelajaran yang akan

meningkatkan berupa meningkatnya kedisiplinan, minat, keaktifan, dan kerjasama siswa, serta hasil pembelajaran yaitu pembelajaran menulis opini.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis merupakan bagian pembelajaran menyusun paragraf untuk menjadi sebuah wacana yang utuh. Menulis merupakan sesuatu yang tidak disukai dalam mempelajari dan mengerjakannya, sehingga dalam hal ini guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Walaupun keterampilan menulis paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dengan metode dan media yang tepat dari seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

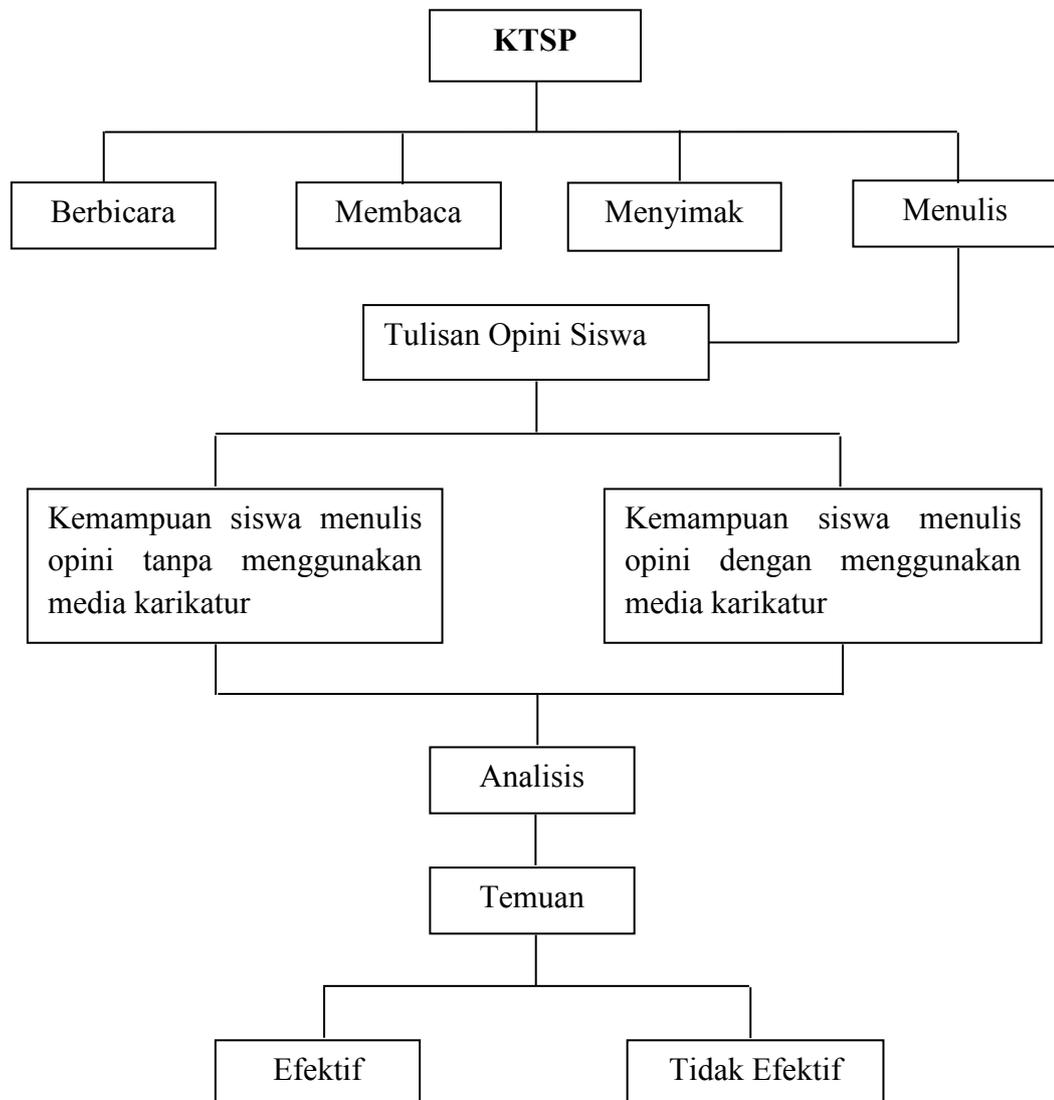
Masalah yang dialami siswa dalam menulis opini yaitu tidak adanya semangat untuk menulis karena tidak ada hal yang menarik. Opini adalah pendapat suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks jurnalistik, opini adalah bentuk tulisan pendek mengenai suatu masalah yang berisi pendapat penulisnya.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu kegiatan belajar mengajar (KBM). Pengadaanya tidak harus memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang banyak. Benda-benda yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini kreatifitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih media yang cocok bagi

siswa. Sesuatu yang nampaknya sepele akan tetapi dapat berdaya guna tinggi bila guru mampu memanfaatkannya. Karikatur memiliki sifat kesamaan dengan penulisan opini. Keduanya sama-sama mengemukakan opini dalam bentuk yang berbeda. Karikatur berbentuk gambar sedangkan opini dalam bentuk tulisan. Apabila karikatur digunakan sebagai media pembelajaran menulis opini, maka karikatur berfungsi menstimulus siswa untuk menulis opini tentang gambar yang diamatinya. Pemilihan karikatur dalam pembelajaran dimaksudkan supaya siswa lebih mudah dalam menemukan gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan karena masalah-masalah yang terdapat dalam karikatur sesuai dengan keadaan lingkungan, sosial dan budaya siswa. Seiring dengan kemajuan teknologi, penyajian karikatur disajikan dengan memanfaatkan media audiovisual dengan tujuan siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat karikatur tersebut, siswa diberi kebebasan menuangkan gagasan atau pendapatnya disertai argumen berdasarkan penalaran yang sistematis dan logis.

Bagan Kerangka Pikir digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Bagan kerangka pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara, yaitu: media karikatur efektif digunakan dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 makassar. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif (H_1).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *The One Group Pratest Posttest* (Pratest-Posttest Kelompok Tunggal).

Tabel 3.1 Desain Rancangan Penelitian

Pretest (T)	Treatment (X)	Posttest (T)
Tes Kemampuan Awal (T ₁)	Pembelajaran menggunakan media karikatur (X)	Tes hasil belajar (T ₂)

Keterangan :

T₁ = Tes awal

T₂ = Tes akhir

X = Penerapan media karikatur

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian pre-eksperimen dengan model pendekatan *pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Menurut Arikunto (2014: 78) mengungkapkan “*pre-test post-test one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dengan satu kelompok subjek.

Dalam penelitian ini, peneliti memanipulasi variabel penelitian dengan maksud mengetahui apakah terdapat hasil yang berbeda dari perubahan variabel independen. Dengan kata lain, penelitian ini akan mengujicobakan media

karikatur dalam menulis opini yakni sebelum eksperimen (pre-test) dan setelah eksperimen (post-test).

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiyono (2013:117) mengemukakan “populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini berarti bahwa populasi merupakan seluruh objek/subjek yang diteliti berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu penggunaan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar yang mempelajari standar kompetensi berkaitan dengan pembelajaran menulis opini. Keadaan populasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar adalah 24 siswa yang terdiri dari 1 kelas. Keadaan populasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	12	12	24
Jumlah	12	12	24

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Penulis menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan teknik pengambilan sampel ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil yakni 30 siswa. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini sampel adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar yang kemudian terjadi dua proses yakni kegiatan awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan selanjutnya tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan, dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	X	12	12	24

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tak bebas atau merupakan salah satu penyebab (J.Supranto, 2012:322). Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel

(Singarimbun, 2013: 25), dimana dalam penelitian ini media karikatur merupakan variabel bebas dan pembelajaran menulis opini merupakan variabel terikat.

1) Variabel bebas

Media karikatur sebagai variabel bebas yang dianggap mampu menstimulus variabel terikat. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

2) Variabel independen (terikat)

Pembelajaran menulis opini siswa sebagai variabel terikat merupakan sasaran dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga hipotesa sejalan dengan rumusan penelitian ini. Menulis pun merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013: 134)

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Dengan adanya tes hasil belajar kita dapat memperoleh informasi tentang kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) serta

tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan melalui media karikatur. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No.	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Kualitas Isi	4	Padat informasi, substansi lengkap, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas	Sangat baik
		3	Informasi cukup, substansi cukup, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap	Baik
		2	Informasi terbatas, substansi kurang, permasalahan tidak cukup	Cukup
		1	Tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan tesis, tak ada	Kurang
2.	Organisasi Tulisan	4	Gagasan dapat diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan kohesif	Sangat baik
		3	Kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	Baik
		2	Gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis	Cukup
		1	Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	Kurang

3.	Kosa kata	4	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dengan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	Sangat baik
		3	Pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemanfaatan	Baik
		2	Potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak kata	Cukup
		1	Pemanfaatan potensi kata sedikit, banyak kesalahan dalam pemilihan kata, tidak tepat dalam menggunakan kata	Kurang
4.	Penggunaan Bahasa	4	Konstruksi kompleks, tetapi efektif hanya terjadi kesalahan penggunaan bentuk	Sangat baik
		3	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur	Baik
		2	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan dan kabur	Cukup
		1	Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan tidak komunikatif, tidak layak nilai	Kurang

5.	Mekanik Tulisan	4	Sangat menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	Sangat baik
		3	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	Baik
		2	Sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan, makna membingungkan atau kabur	Cukup
		1	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai	Kurang

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa dalam kelas yakni memperoleh informasi tentang keaktifan siswa selama pembelajaran menulis opini berlangsung dengan menggunakan media karikatur.

3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrumen ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dan dibantu oleh seorang guru sebagai observer. Pengkategorian skor keterlaksanaan proses pembelajaran terdiri dari 4 kategori yakni (1) tidak terlaksana dengan baik (2) kurang terlaksana (3) terlaksana (4) terlaksana dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian eksperimen, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian tes, yakni *pretest* diberikan sebelum *treatment* dengan penggunaan metode konvensional dan *posttest* diberikan setelah *treatment* berupa media karikatur.
2. Data observasi aktivitas siswa (pengamatan) dikumpulkan melalui lembar observasi yang diberikan kepada seorang observer untuk diisi dengan cara menuliskan cek list (√) sesuai dengan keadaan yang diamati.
3. Data keterlaksanaan proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Data keterlaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan RPP selama kegiatan berlangsung. Untuk mengukur, observer mengisi lembar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan memberi tanda (√) sesuai dengan keadaan yang diamati. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dan analisi statistik inferensial.

Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun jenis analisis statistik deskriptif yang digunakan sebagai berikut:

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan terhadap skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar siswa setelah materi tuntas dibahas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus di penuhi siswa adalah 75. Apabila siswa memperoleh skor ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Jika 80% daei mereka mencapai ≥ 75 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan.

Tabel 3.5 Analisis data hasil belajar

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kualitas isi	20
2.	Organisasi tulisan	25
3.	Kosa kata	15
4.	Penggunaan bahasa	20
5.	Mekanik tulisan	20

Jumlah	100
--------	-----

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Kategori hasil belajar siswa

Skor	Kategori
0-59	Sangat rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Tabel 3.6 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar

Tabel 3.7 Nilai ketuntasan

Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
≤ 74	Tidak tuntas

Sumber: (SMA Muhammadiyah 2 Makassar)

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 maka dapat dinyatakan tuntas belajar dalam proses belajar mengajar, dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam

proses belajar mengajar. Sedangkan ketuntasan tercapai apabila $\geq 80\%$ siswa dikelas tersebut telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Walaupun tidak mencapai criteria ketuntasan hasil belajar tetapi terjadi peningkatan dari *pretest* ke *posttest* berarti lebih efektif setelah diterapkan media karikatur.

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata aktivitas hasil pengamatan. Artinya tingkat aktivitas siswa dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyaknya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Persentase aktivitas siswa

X: Banyaknya siswa yang aktif

N: Jumlah seluruh siswa pada kelas yang diberikan *treatment*

Kriteria aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan aktif apabila jumlah siswa yang aktif telah mencapai $\geq 75\%$.

c. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya keterlaksanaan proses pembelajaran

dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian keterlaksanaan proses pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Keterlaksanaan proses pembelajaran

No	Skor Rata-rata	Kategori
1	$1,00 \leq \alpha \leq 1,40$	Kurang baik
2	$1,50 \leq \alpha \leq 2,40$	Cukup baik
3	$2,50 \leq \alpha \leq 3,40$	Baik
4	$3,50 \leq \alpha \leq 4,00$	Sangat baik

Keterangan:

α = rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran

2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistika inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu diberikan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau

Kolmogorow Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} \leq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji t satu sampel (*One sample t-test*).

One sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi seperti ini, yaitu:

$H_0 : \mu \leq 74,9$ melawan **$H_1 : \mu \geq 74,9$**

Keterangan:

μ : Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 ditolak jika $P_{\text{-value}} \geq \alpha$ dan H_1 diterima jika $P_{\text{-value}} \leq \alpha$

dimana $\alpha = 5\%$. Jika $P_{\text{-value}} \leq \alpha$ berarti hasil belajar bahasa Indonesia siswa bisa mencapai KKM 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil analisis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil analisis yang disajikan disini yaitu hasil analisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

a. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian ini, dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang keefektifan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) kemampuan menulis opini tanpa menggunakan media karikatur (*pretest*) dan (2) kemampuan menulis opini dengan menggunakan media karikatur (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Penyajian yang bertujuan mengungkap keefektifan media karikatur, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan *posttest*.

1) Penyajian Data Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Opini Sebelum Menggunakan Media Karikatur (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis opini sebelum menggunakan media karikatur dengan siswa 24 orang kelas X dengan perincian siswa dan dapat diperoleh gambaran bahwa 8 orang mampu memperoleh nilai diatas 75 sebagai skor maksimal nilai mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut maka statistik hasil skor hasil menulis naskah drama siswa sebelum penggunaan media karikatur (*pretest*) dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran (*Pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	24
Mean	71.95
Median	72.00
Modus	78
Standar deviasi	6.175
Variansi	38.129
Rentang	22
Nilai Minimum	60
Nilai Maksimum	82
Skor Ideal	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis opini sebelum pembelajaran (*Pretest*) maka mean (rata-rata) sebesar 71.95, modus (mode) sebesar 78.00, standar deviasi sebesar 6.17, variansi sebesar 38.12, range (rentang skor) sebesar 22, nilai maksimum sebesar 60, nilai minimum sebesar 82 dan skor ideal sebesar 100.

Untuk kategori hasil pembelajaran menulis opini sebelum pembelajaran (*pretest*) digunakan skala lima yang ditetapkan oleh Departement Pendidikan Nasional dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Pembelajaran Menulis Opini Siswa Sebelum Pembelajaran (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Rendah	0	0%
60-69	Rendah	6	25%
70-79	Sedang	16	66,66%
80-89	Tinggi	2	8,33%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		24	100%

Pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa terdapat 6 orang yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 25% , 16 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 66,66%, 2 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 8, 33%, dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran (*Pretest*)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	9	37,50 %
≤ 74	Tidak Tuntas	15	62,50 %
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, tampak bahwa dari 24 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 9 orang siswa (37,50 %) yang tuntas dan 15 (62,50 %) yang tidak tuntas secara perseorangan. Ini berarti, siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar tidak mencapai ketuntasan secara individu, di mana ketuntasan tercapai apabila 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

2) Penyajian Data Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Opini Menggunakan Media Karikatur (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah Makassar dengan siswa sebanyak 24 Orang dan diperoleh sebanyak 23 siswa tuntas dengan nilai 75 sebagai skor maksimal nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, serta hanya 1 siswa yang tidak mencapai nilai 75.

Berdasarkan nilai tersebut, maka statistic skor hasil menulis opini setelah menggunakan media karikatur dapat di rangkum sebagai berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Pembelajaran (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	24
Mean	80.88
Median	81.00
Modus	85
Standar deviasi	4.523
Variansi	20.462
Rentang	20
Nilai Minimum	70
Nilai Maksimum	90
Skor Ideal	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis opini setelah pembelajaran (*posttest*) diperoleh mean (rata-rata) sebesar 80.87, median (nilai tengah) sebesar 81.00, modus (mode) sebesar 85.00, standar deviasi sebesar 4.52, variansi sebesar 20.46, range (rentang skor) sebesar 20, nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 90, dan skor ideal sebesar 100.

Jika hasil belajar dikelompokkan berdasarkan lima kategori yang telah ditetapkan, maka diperoleh nilai seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Karikatur (*Posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat rendah	0	0%
60-69	Rendah	0	0%
70-79	Sedang	8	33,33%
80-89	Tinggi	15	62,50%
90-100	Sangat tinggi	1	4,16%
Jumlah		24	100%

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa tidak ada nilai siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, terdapat 8 orang yang terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar 33,33%, 15 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,50%, dan 1 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 4,16%.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Setelah Pembelajaran (*Posttest*)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
≥ 75	Tuntas	23	95,83 %
≤ 74	Tidak tuntas	1	4,16%
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa dari 24 siswa sebagai sunjek penelitian terdapat 23 (95,83%) yang tuntas dan 1 (4,16%) yang tidak tuntas secara perseorangan. Ini berarti siswa dikelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar mencapai ketuntasan diman ketuntasan tercapai minimal 80% siswa dikelas

tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

b. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa (Observasi)

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama empat kali pertemuan dinyatakan dalam persentase berikut

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	%
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	20	24	21	24	22,25	92,70%
2	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran	20	24	21	24	22,25	92,70%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	20	23	19	20	20,50	85,41%
4	Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar	17	22	18	23	20	83,33%
5	Siswa yang aktif pada tahap menulis selama proses belajar mengajar berlangsung	16	20	20	24	20	83,33%
6	Merangkum hasil pembelajaran	18	24	19	22	20,75	86,45%
Jumlah							87,32%

Dari tabel 4.7 diatas dapat kita lihat rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap pertemuan:

- 1) Persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 92,70%
- 2) Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran sebesar 92,70%

- 3) Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami dalam proses belajar mengajar sebesar 85,41%
- 4) Persentase siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sebesar 83,33%
- 5) Persentase siswa yang aktif pada tahap menulis selama proses belajar mengajar sebesar 83,33%
- 6) Persentase siswa yang merangkum hasil pembelajaran sebesar 86,45%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas aktif siswa adalah 87,32%. Ini berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar aktif dalam pembelajaran menulis opini.

c. Deskripsi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran menulis opini diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peneliti selama empat kali pertemuan dan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Pengamatan Keterlaksanaan Pada Proses Pembelajaran Menulis Opini

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN				RATA-RATA	KATEGORI
	1	2	3	4		
Kegiatan Awal						
1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4	4	Sangat Baik
2. Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4	4	Sangat Baik
3. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	4	4	4	4	4	Sangat Baik
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	4	4	3,5	Baik
Kegiatan Inti						
1. Guru menyebutkan materi yang akan dibahas oleh siswa	4	3	4	4	3,75	Sangat Baik
2. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian opini	4	4	3	3	3,5	Baik
3. Guru memberi tugas siswa menuliskan opini	4	4	4	4	4	Sangat Baik
4. Guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu menulis opini berdasarkan gambar karikatur yang telah diamati	4	4	4	4	4	Sangat Baik
5. Guru menyuruh siswa memperbaiki hasil tulisan sebelum diserahkan	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
Kegiatan Akhir						
1. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai	4	4	4	4	4	Sangat Baik
2. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan	4	4	4	4	4	Sangat Baik

3. Guru menutup pembelajaran	4	4	4	4	4	Sangat Baik
Total Skor						46,50
Rata-Rata Skor						3,87

Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu, 3,87. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, nilai rata-rata yang diperoleh berada pada interval $3,50 < \alpha \leq 4,00$ yang artinya berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik sehingga dapat dikatan efektif.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Maka kriteria pengujiannya adalah:

Jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,5$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{\text{value}} \leq \alpha = 0,5$ maka distribusinya adalah tidak normal

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(0,250) > 0,05$ dan skor rata-rata *posttest* menunjukkan nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $(0,842) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor dan *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal.

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah media karikatur efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar.

Uji hipotesis menggunakan uji-t

Rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan media karikatur dihitung menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 74,9 \text{ melawan } H_1 : \mu \geq 74,9$$

Keterangan:

μ = Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa pembelajaran menulis opini.

Berdasarkan hasil analisis SPSS, tampak nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05$ bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan media karikatur lebih dari 74,9. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar (*posttest*) siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar lebih dari atau sama dengan KKM.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar menulis opini setelah diajar menggunakan media karikatur memenuhi kriteria keefektifan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) ketuntasan belajar siswa serta peningkatannya, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis opini, (3) Keterlaksanaan proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Media Karikatur

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini dikategorikan rendah. Karena pada proses pembelajaran ini siswa terlihat jenuh dan bosan sehingga tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Peran guru sangat dominan karena harus mengelolah kelas agar tetap tenang dan memperhatikan penjelasan guru mengenai penulisan opini dan memberikan contoh yang ada pada buku hingga akhirnya mereka diberi tugas menulis opini. Sehingga banyak siswa belum memahami bagaimana tata cara menulis opini yang sesuai dengan kaidah penulisan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian menulis opini tanpa menggunakan media

karikatur. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 24 siswa keseluruhan hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor minimal 75) dan 15 siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media karikatur umumnya masih tergolong sangat rendah.

2) Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Media Karikatur

Hasil analisis deskriptif diperoleh secara umum mengenai hasil pembelajaran menulis opini setelah menggunakan media karikatur hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan media karikatur dalam pembelajaran menulis opini menunjukkan bahwa terdapat (23) siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau (95,83%) siswa mencapai ketuntasan individu (mendapat skor minimal 75). Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak (1) orang atau (4,16%). Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan media karikatur mengalami peningkatan karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Hal ini berarti media karikatur dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis opini.

b. Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menulis Opini

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis opini melalui penerapan media karikatur pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan peserta

didik aktif, dimana diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah memenuhi kriteria waktu ideal. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai keempat siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan media karikatur sesuai yang diharapkan.

c. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran melalui media karikatur guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik karena pada saat proses pembelajaran ini semua komponen-komponen yang terdapat dalam RPP terlaksana. Hal itu terlihat dari hasil yang diperoleh yaitu nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar (3,87) dan umumnya berada pada kategori sangat baik.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $P > \alpha - 0,05$. Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sampe test*.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* pada data *pretest* dan *posttest* telah diperoleh nilai p (*sig(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung relevansi penelitian serta teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Media karikatur efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis opini pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya.

A. Simpulan

Berkaitan pada hasil penelitian pada bab IV peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media karikatur terhadap peningkatan pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis opini siswa.

Media pembelajaran karikatur terbukti efektif bagi kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar. Ini ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan dan dibuktikan pada hasil penelitian bahwa kemampuan menulis opini siswa mengalami peningkatan yang berarti melalui penggunaan media karikatur. Penerapan hasil belajar menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar setelah mengikuti pembelajaran dengan media karikatur memiliki skor rata-rata (80) dimana dari 24 siswa ada (23) siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor tertinggi (90) dan skor terendah (73). Dari pencapaian ini, (95,83%) siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p > \alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test*

telah diperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah $0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Media karikatur efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar”.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti berharap agar:

1. Para guru dapat menggunakan media karikatur sebagai salah satu media pada proses pembelajaran menulis opini dan pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada guru lebih berkreasi lagi dalam menciptakan susasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lainnya dalam kemampuan menulis khususnya dan keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 2010. *Materi dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi PLPTK.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. G dan Maidar Arsjad. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Anitah, Sri.2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Ardhana. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Malang: Departement Pendidikan Nasional UNM
- Arif S. Sadiman, dkk. 2013. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Kaswan. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional
- Enre, Fachrudin Ambo. 2015. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Graves, Edwards E. 2002. *Life Insurance*. USA. TheAmericanCollege. 4th eds.
- Hakim, M. Arief. 2014. *Kiat Menulis Artikel Di Media Dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Hariani. 2012. *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

- Hartono, Bambang. 2002. *Evaluasi Keterampilan Menulis*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Materi Membaca dan Menulis bagi Guru SLTP Tahun 2002, Semarang, Jawa Tengah
- Hutabarat. 2012. *Cara Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Junaidi, Kurniawan. 2015. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 2014. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Bandung: Konisius
- _____. 2012. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah
- _____. 2013. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo
- Ngadino. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Pendidikan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFEE.
- Nurjanah. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Fisika*. Skripsi. FPMIPA UPI Bandung; tidak diterbitkan
- Paino. 2014. Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas II SMU Negeri 16 Makassar. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia
- Rivai, Ahmad. 2015. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pengembangannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Semi, M. Atar. 2008. *Rencana Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Singarimbun, Masri. 2013. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa beta

- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke 18. Bandung : Alfa Beta.
- Supranto. 2012. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi V. Erlangga. Jakarta
- Suseno-Magnis, Frans. 2014. *Mencari Sosok Demokrasi: Sebuah Telaah Filosofis*. Jakarta: GramediaPustakaUtama
- _____, 1994. *Etika Politik Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan*. Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa
- Uno, Hamzah, B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waluyanto, Heru Dwi. 2000. *Karikatur Sebagai Karya Komunikasi Visual dalam Penyampaian Kritik Sosial*. Dalam *Nirmana* Vol.2 No.11. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Yudhi Munadi, 2010. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*. Jakarta: Gaung Persada

**L
A
M**

NO	NAMA	DAFTAR NILAI
----	------	--------------

**P
I
R
A
N**

		<i>PRETEST</i>	<i>POSTETS</i>
1	A N	65	70
2	A D	82	83
3	A S	73	85
4	A	80	90
5	F T	78	83
6	S S	78	81
7	F	78	82
8	G A B	70	76
9	F Y	72	79
10	M P	78	87
11	N I S R	65	80
12	M I	70	75
13	M J	72	81
14	S	65	78
15	M A A	75	85
16	Q N R	72	77
17	R	60	85
18	M A A	60	75
19	N	77	85
20	S M	70	77
21	S N	71	81
22	W W	79	85
23	W A	66	81
24	S S	71	80

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2

MAKASSAR

Catatan: *Inisial nama depan dan belakang

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 2 MAKASSAR**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PERTEMUAN			
			I	II	III	IV
1	ANDI NUGRAHA	L	A	√	A	√
2	ANITA DAHLAN	P	√	√	√	√
3	ANITA S	P	√	√	√	√
4	ASMIATI	P	√	√	√	√
5	FADLY TASMAN	L	S	√	√	√
6	FAJRIN YULIANTO	L	√	√	√	√
7	FITRIANI	P	√	√	√	√
8	GUSTI AHMAD BAGIR	L	√	√	√	√
9	MEGA AULIA ABBAS	P	√	√	√	√
10	MERLINA PUTRI	P	√	√	A	√
11	MUH ARFA ADIL	L	√	√	√	√
12	MUH IQRAM	L	√	√	√	√
13	MUH JAFAR	L	√	√	√	√
14	NILDA	P	√	√	√	√
15	NUR INDAH SRI RAHMADANI	P	√	√	√	√
16	QADRI NUR RAHMATULLAH	L	√	√	√	√
17	RIDWAN	L	√	√	√	√
18	SAFIRAH SALSABILA	P	A	√	√	√
19	SANDI	L	√	√	√	√
20	SIDIQ MAULANA	L	√	√	√	√
21	SITI NORMAWATI	P	√	√	√	√
22	SITI SURAIDAH	P	√	√	√	√
23	WINANDA ASWAR	P	√	√	√	√
24	WIRYA WINATA	L	A	√	A	√

**LEMBAR OBSERVASI SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN
MENULIS OPINI**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	%
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	20	24	21	24	22,25	92,70%
2	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran	20	24	21	24	22,25	92,70%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	20	23	19	20	20,50	85,41%
4	Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar	17	22	18	23	20	83,33%
5	Siswa yang aktif pada tahap menulis selama proses belajar mengajar berlangsung	16	20	20	24	20	83,33%
6	Merangkum hasil pembelajaran	18	24	19	22	20,75	86,45%
Jumlah							87,32%

**ANALISIS PENGAMATAN KETERLAKSANAAN PADA PROSES
PEMBELAJARAN MENULIS OPINI**

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN				RATA-RATA	KATEGORI
	1	2	3	4		
Kegiatan Awal						
5. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4	4	4	Sangat Baik
6. Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4	4	Sangat Baik
7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	4	4	4	4	4	Sangat Baik
8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3	3	4	4	3,5	Baik
Kegiatan Inti						
6. Guru menyebutkan materi yang akan dibahas oleh siswa	4	3	4	4	3,75	Sangat Baik
7. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian opini	4	4	3	3	3,5	Baik
8. Guru memberi tugas siswa menuliskan opini	4	4	4	4	4	Sangat Baik
9. Guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu menulis opini berdasarkan gambar karikatur yang telah diamati	4	4	4	4	4	Sangat Baik
10. Guru menyuruh siswa memperbaiki hasil tulisan sebelum diserahkan	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
Kegiatan Akhir						
4. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai	4	4	4	4	4	Sangat Baik
5. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan	4	4	4	4	4	Sangat Baik

6. Guru menutup pembelajaran	4	4	4	4	4	Sangat Baik	
Total Skor						46,50	
Rata-Rata Skor						3,87	

ANALISIS DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL SPSS

1. DESKRIPTIF PRETEST DAN POSTTEST

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pretest	24	22	60	82	71.96	6.175	38.129	-.352	.472	-.634	.918
Posttest	24	20	70	90	80.88	4.523	20.462	-.305	.472	.246	.918
Valid N (listwise)	24										

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		71.96	80.88
Std. Error of Mean		1.260	.923
Median		72.00	81.00
Mode		78	85
Std. Deviation		6.175	4.523
Variance		38.129	20.462
Range		22	20
Minimum		60	70
Maximum		82	90
Sum		1727	1941

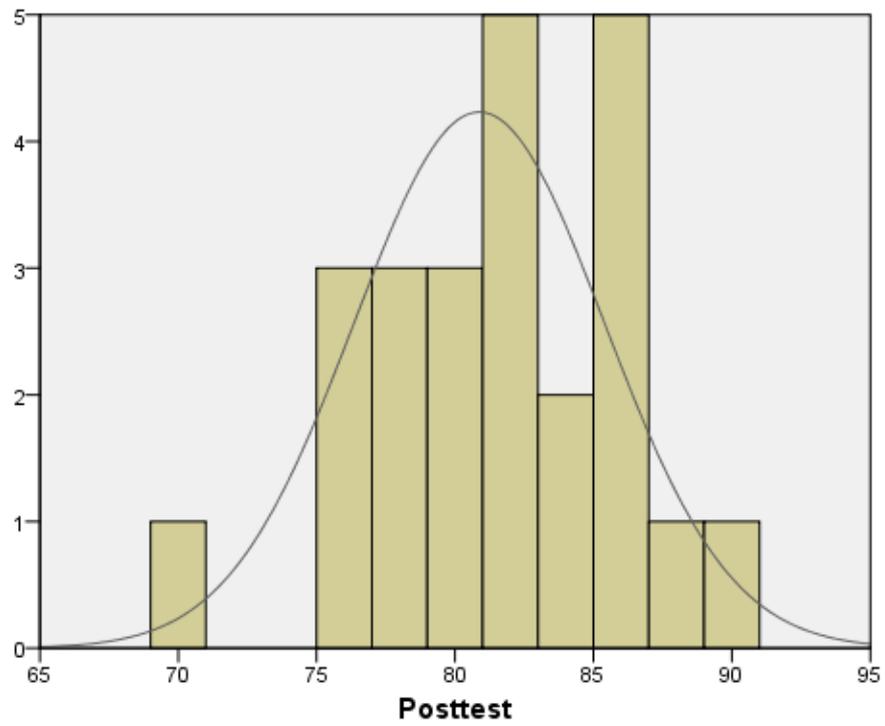
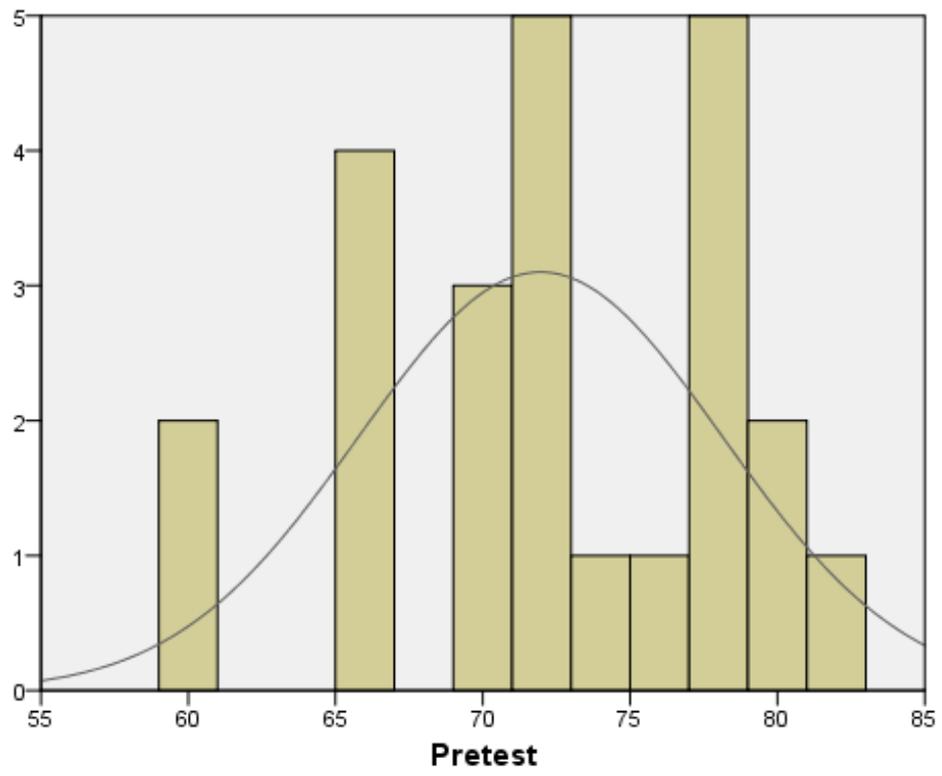
Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	8.3	8.3	8.3
	65	3	12.5	12.5	20.8
	66	1	4.2	4.2	25.0

70	3	12.5	12.5	37.5
71	2	8.3	8.3	45.8
72	3	12.5	12.5	58.3
73	1	4.2	4.2	62.5
75	1	4.2	4.2	66.7
77	1	4.2	4.2	70.8
78	4	16.7	16.7	87.5
79	1	4.2	4.2	91.7
80	1	4.2	4.2	95.8
82	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	4.2	4.2	4.2
75	2	8.3	8.3	12.5
76	1	4.2	4.2	16.7
77	2	8.3	8.3	25.0
78	1	4.2	4.2	29.2
79	1	4.2	4.2	33.3
80	2	8.3	8.3	41.7
81	4	16.7	16.7	58.3
82	1	4.2	4.2	62.5
83	2	8.3	8.3	70.8
85	5	20.8	20.8	91.7
87	1	4.2	4.2	95.8
90	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	



2. INFERENSIAL

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.128	24	.200*	.948	24	.250
Posttest	.111	24	.200*	.977	24	.842

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

TEST OF NORMALITY

b. Uji T

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	57.090	23	.000	71.958	69.35	74.57
Posttest	87.588	23	.000	80.875	78.96	82.79

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 2 MAKASSAR
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / I
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pendapat dalam bentuk tulisan opini

B. Kompetensi Dasar

Menerapkan prinsip-prinsip penulisan opini untuk mengomentari media karikatur

C. Indikator

- Menulis opini dengan menerapkan prinsip-prinsip penulisan opini
- Menyunting tulisan opini

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menulis opini dengan menerapkan prinsip-prinsip penulisan opini
- Siswa dapat menyunting tulisan opini

E. Materi Pembelajaran

Pengembangan gagasan atau pendapat untuk menulis opini

- Ciri-ciri opini
- Prinsip penulisan opini
- Cara menulis opini

F. Model Belajar

Kognitivisme dan Konstruktivisme

G. Metode Pembelajaran

- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Penugasan

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Mengadakan apersepsi
- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- Menyampaikan manfaat menulis opini

2. Kegiatan Inti

- Mengamati gambar karikatur.
- Menulis opini dengan menerapkan prinsip penulisan opini
- Menyunting tulisan opini
- Bertanya jawab tentang materi yang dibahas.

3. Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Guru dan siswa merefleksikan kegiatan.
- Guru dan siswa merencanakan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi : Siswa dapat menulis Opini (kritik essei).

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X
- Media : Gambar Karikatur

J. Penilaian

- Teknik : Tes dan Nontes
- Bentuk Instrumen : Lisan dan tulisan
- Instrumen :
 - Tulislah kritik/opini dengan menerapkan aturan yang berlaku
 - Buatlah tulisan kritik / opini

No.	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Kualitas Isi	4	Padat informasi, substansi lengkap, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas	Sangat baik
		3	Informasi cukup, substansi cukup, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap	Baik
		2	Informasi terbatas, substansi kurang, permasalahan tidak cukup	Cukup
		1	Tak berisi, tak ada substansi, tak	Kurang
2.	Organisasi Tulisan	4	Gagasan dapat diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan kohesif	Sangat baik
		3	Kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap	Baik
		2	Gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis	Cukup
		1	Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai	Kurang

3.	Kosa kata	4	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dengan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata	Sangat baik
		3	Pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemanfaatan	Baik
		2	Potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak kata	Cukup
		1	Pemanfaatan potensi kata sedikit, banyak kesalahan dalam	Kurang
4.	Penggunaan Bahasa	4	Konstruksi kompleks, tetapi efektif hanya terjadi kesalahan penggunaan bentuk	Sangat baik
		3	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur	Baik
		2	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan dan kabur	Cukup
		1	Tidak menguasai aturan sintaksis,	Kurang

5.	Mekanik Tulisan	4	Sangat menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	Sangat baik
		3	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	Baik
		2	Sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan, makna membingungkan atau kabur	Cukup
		1	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak	Kurang

Makassar, Juli 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Muh. Nawir, S.Pd
NIK. 7306162007890001

Wahidinul akbar
NIM. 10533751113

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Makassar

Dra. Mahirah A. Pababbari
NIP. 19580808 198603 2 011

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Kelas : X
Nama Observer : Endah Yuni Pangestuty
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Pertemuan : I

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerja sama) dalam kelompok dilaksanakan
3. Pengamat memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati
4. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan tulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

1. Siswa hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran
3. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami
4. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar
5. Siswa yang aktif pada tahap menulis selama proses belajar mengajar berlangsung
6. Merangkum hasil pembelajaran.

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ANDI NUGRAHA						
2	ANITA DAHLAN						
3	ANITA S						
4	ASMIATI						
5	FADLY TASMAN						
6	FAJRIN YULIANTO						
7	FITRIANI						
8	GUSTI AHMAD BAGIR						
9	MEGA AULIA ABBAS						
10	MERLINA PUTRI						
11	MUH ARFA ADIL						
12	MUH IQRAM						
13	MUH JAFAR						
14	NILDA						
15	NUR INDAH SRI RAHMADANI						
16	QADRI NUR RAHMATULLAH						
17	RIDWAN						
18	SAFIRAH SALSABILA						
19	SANDI						
20	SIDIQ MAULANA						
21	SITI NORMAWATI						
22	SITI SURAIDAH						
23	WINANDA ASWAR						
24	WIRYA WINATA						

Observer

Endah Yuni Pangestuty

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Kelas : X
Nama Observer : Endah Yuni Pangestuty
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Pertemuan : II

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

5. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran
6. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerja sama) dalam kelompok dilaksanakan
7. Pengamat memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati
8. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan tulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

7. Siswa hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung
8. Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran
9. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami
10. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar
11. Siswa yang aktif pada tahap menulis selama proses belajar mengajar berlangsung
12. Merangkum hasil pembelajaran.

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ANDI NUGRAHA						
2	ANITA DAHLAN						
3	ANITA S						
4	ASMIATI						
5	FADLY TASMAN						
6	FAJRIN YULIANTO						
7	FITRIANI						
8	GUSTI AHMAD BAGIR						
9	MEGA AULIA ABBAS						
10	MERLINA PUTRI						
11	MUH ARFA ADIL						
12	MUH IQRAM						
13	MUH JAFAR						
14	NILDA						
15	NUR INDAH SRI RAHMADANI						
16	QADRI NUR RAHMATULLAH						
17	RIDWAN						
18	SAFIRAH SALSABILA						
19	SANDI						
20	SIDIQ MAULANA						
21	SITI NORMAWATI						
22	SITI SURAIDAH						
23	WINANDA ASWAR						
24	WIRYA WINATA						

Observer

Endah Yuni Pangestuty

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Kelas : X
Nama Observer : Endah Yuni Pangestuty
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Pertemuan : III

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

9. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran
10. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerja sama) dalam kelompok dilaksanakan
11. Pengamat memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati
12. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan tulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

13. Siswa hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung
14. Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran
15. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami
16. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar
17. Siswa yang aktif pada tahap menulis selama proses belajar mengajar berlangsung
18. Merangkum hasil pembelajaran.

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ANDI NUGRAHA						
2	ANITA DAHLAN						
3	ANITA S						
4	ASMIATI						
5	FADLY TASMAN						
6	FAJRIN YULIANTO						
7	FITRIANI						
8	GUSTI AHMAD BAGIR						
9	MEGA AULIA ABBAS						
10	MERLINA PUTRI						
11	MUH ARFA ADIL						
12	MUH IQRAM						
13	MUH JAFAR						
14	NILDA						
15	NUR INDAH SRI RAHMADANI						
16	QADRI NUR RAHMATULLAH						
17	RIDWAN						
18	SAFIRAH SALSABILA						
19	SANDI						
20	SIDIQ MAULANA						
21	SITI NORMAWATI						
22	SITI SURAIDAH						
23	WINANDA ASWAR						
24	WIRYA WINATA						

Observer

Endah Yuni Pangestuty

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Kelas : X
Nama Observer : Endah Yuni Pangestuty
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Pertemuan : IV

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

13. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran
14. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerja sama) dalam kelompok dilaksanakan
15. Pengamat memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati
16. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan tulis dalam sel matriks yang tersedia.

Kategori Aktivitas Siswa

19. Siswa hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung
20. Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran
21. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami
22. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar
23. Siswa yang aktif pada tahap menulis selama proses belajar mengajar berlangsung
24. Merangkum hasil pembelajaran.

No	Nama	Aspek Yang Diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	ANDI NUGRAHA						
2	ANITA DAHLAN						
3	ANITA S						
4	ASMIATI						
5	FADLY TASMAN						
6	FAJRIN YULIANTO						
7	FITRIANI						
8	GUSTI AHMAD BAGIR						
9	MEGA AULIA ABBAS						
10	MERLINA PUTRI						
11	MUH ARFA ADIL						
12	MUH IQRAM						
13	MUH JAFAR						
14	NILDA						
15	NUR INDAH SRI RAHMADANI						
16	QADRI NUR RAHMATULLAH						
17	RIDWAN						
18	SAFIRAH SALSABILA						
19	SANDI						
20	SIDIQ MAULANA						
21	SITI NORMAWATI						
22	SITI SURAIDAH						
23	WINANDA ASWAR						
24	WIRYA WINATA						

Observer

Endah Yuni Pangestuty

**LEMBAR OBSEVASI KETERLAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN MENULIS OPINI**

Pertemuan ke-1

Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Tahun pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : X/I
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2017
Observer : Muh. Nawir S.Pd

Petunjuk pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajarn pada setiap pertemuan.

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “Baik”

2 berarti “Cukup Baik”

1 berarti “Kurang Baik”

Tabel Penilaian Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	YA	TIDAK	1	2	3	4
Kegiatan Awal						
9. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam						
10. Guru mengecek kehadiran siswa						
11. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						
12. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran						

Kegiatan Inti						
11. Guru menyebutkan materi yang akan dibahas oleh siswa						
12. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian opini						
13. Guru memberi tugas siswa menuliskan opini						
14. Guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu menulis opini berdasarkan gambar karikatur yang telah diamati						
15. Guru menyuruh siswa memperbaiki hasil tulisan sebelum diserahkan						
Kegiatan Akhir						
7. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai						
8. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan						
9. Guru menutup pembelajaran						

Observer

Muh. Nawir S.Pd

**LEMBAR OBSEVASI KETERLAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN MENULIS OPINI**

Pertemuan ke-2

Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Tahun pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : X/I
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Hari/Tanggal : Jumat, 28 Juli 2017
Observer : Muh. Nawir S.Pd

Petunjuk pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajarn pada setiap pertemuan.

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “Baik”

2 berarti “Cukup Baik”

1 berarti “Kurang Baik”

Tabel Penilaian Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	YA	TIDAK	1	2	3	4
Kegiatan Awal						
13. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam						
14. Guru mengecek kehadiran siswa						
15. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						
16. Guru menjelaskan tujuan						

pembelajaran						
Kegiatan Inti						
16. Guru menyebutkan materi yang akan dibahas oleh siswa						
17. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian opini						
18. Guru memberi tugas siswa menuliskan opini						
19. Guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu menulis opini berdasarkan gambar karikatur yang telah diamati						
20. Guru menyuruh siswa memperbaiki hasil tulisan sebelum diserahkan						
Kegiatan Akhir						
10. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai						
11. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan						
12. Guru menutup pembelajaran						

Observer

Muh. Nawir S.Pd

**LEMBAR OBSEVASI KETERLAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN MENULIS OPINI**

Pertemuan ke-3

Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Tahun pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : X/I
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2017
Observer : Muh. Nawir S.Pd

Petunjuk pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajarn pada setiap pertemuan.

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “Baik”

2 berarti “Cukup Baik”

1 berarti “Kurang Baik”

Tabel Penilaian Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	YA	TIDAK	1	2	3	4
Kegiatan Awal						
17. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam						
18. Guru mengecek kehadiran siswa						
19. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						

20. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran						
Kegiatan Inti						
21. Guru menyebutkan materi yang akan dibahas oleh siswa						
22. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian opini						
23. Guru memberi tugas siswa menuliskan opini						
24. Guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu menulis opini berdasarkan gambar karikatur yang telah diamati						
25. Guru menyuruh siswa memperbaiki hasil tulisan sebelum diserahkan						
Kegiatan Akhir						
13. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai						
14. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan						
15. Guru menutup pembelajaran						

Observer

Muh. Nawir S.Pd

**LEMBAR OBSEVASI KETERLAKSANAAN PROSES
PEMBELAJARAN MENULIS OPINI**

Pertemuan ke-4

Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Makassar
Tahun pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : X/I
Pokok Bahasan : Menulis Opini
Hari/Tanggal : Jumat, 4 Agustus 2017
Observer : Muh. Nawir S.Pd

Petunjuk pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar dengan memberikan penilaian tentang kinerja guru mengelola pembelajarn pada setiap pertemuan.

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai berdasarkan skala penilaian berikut:

4 berarti “Sangat Baik”

3 berarti “Baik”

2 berarti “Cukup Baik”

1 berarti “Kurang Baik”

Tabel Penilaian Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

ASPEK PENGAMATAN	TERLAKSANA		PENILAIAN			
	YA	TIDAK	1	2	3	4
Kegiatan Awal						
21. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam						
22. Guru mengecek kehadiran siswa						
23. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran						

24. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran						
Kegiatan Inti						
26. Guru menyebutkan materi yang akan dibahas oleh siswa						
27. Guru menyuruh siswa mengungkapkan pengertian opini						
28. Guru memberi tugas siswa menuliskan opini						
29. Guru menyuruh siswa mengerjakan secara individu menulis opini berdasarkan gambar karikatur yang telah diamati						
30. Guru menyuruh siswa memperbaiki hasil tulisan sebelum diserahkan						
Kegiatan Akhir						
16. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa untuk dinilai						
17. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan						
18. Guru menutup pembelajaran						

Observer

Muh. Nawir S.Pd

PRETEST

60

Nama : MEGA AULIA R

Nis : .

- Menurut saya Anak SMA zaman sekarang kebanyakan
anak laki sudah merokok apalagi ~~ada~~ vape up
kebanyakan rewat bisitu

- Terus kebanyakan zaman sekarang
Anak SMA itu suka bores,

PRETEST

Nama : Sandi'
Nis :

65

Siswa zaman sekarang

Siswa zaman sekarang banyak mengonsumsi narkoba dan minum minuman keras karena pergaulan bebas, maka dari itu orang tua harus memperhatikan anaknya supaya tidak terjerumus pergaulan bebas

PRETEST

Nama : FAJRIN JULIANTO

Nis :

Siswa zaman sekarang

Lebih banyak mengonsumsi narkoba dibanding mengonsumsi makanan yg sehat

Siswa zaman sekarang memprioritaskan hnya dibanding memprioritaskan belajarnya sendiri

Siswa zaman sekarang sudah banyak yg menonton film film seks karena timbulnya kefidak memertahikan orang wanita sendiri

Siswa zaman sekarang banyak mendakn gu nakan hnya sendiri karena timbulnya jg namanja (quota data internet)

Siswa zaman sekarang lebih memprioritaskan pacarnya dibanding lbunya sendiri !!!

dan di zaman sekarang ini kebanyakan siswa yg membantah kepada gurunya sendiri

PRETEST

Judul : siswa jaman serorang

Nama : WINANDA ASWAR

Nis :

Siswa jaman serorang kurang menghormati guru bahkan cenderung berani, ketika diberitahu / dinasehati tidak langsung mendengar bahkan kadang membantah tidak mau kalau belum mengerjakan tugas kalau belum dihukum / diberitahu malah menantang bahkan tidak jarang jika dihukum malah senang

79

Nama : Fajrin-yulianto

Hakim di beli

Di negara kita ini sudah di terpecah belah
kan oleh Para manusia yg tak punya hati
contohnya seseorang bisa menyuap dengan cara
saksi palsu supaya orang yg bersalah di
jadikan tak bersalah lagi dan si Pak
Hakim pun menerima suap dari tangan
ketangan seseorang tersebut karena si
Pak Hakim membeli jari material yg
berkaitan tersebut bukan yg di lakukan
Pak Hakim secara Hukum di negara Indonesia
kita ini !!!

80

Nama : NUR HIDAH SRI RAHMADANI

HAKIM YG MEMERIMA SUAP

Mungkin hukum dinasak kita sudah tidak berjalan lagi, dikarenakan seorang hakim yg diharapkan tidak boleh menjeret hukum dikarenakan uang, seorang pejabat / manipulasi yg selamanya di lakukan akan terbalas dan hukumannya, karena menyuap hakim dan sakti mata. Karena uang semua akan terbalik bahkan pejabat bisa aman di kementerian uang.

POSTTEST

PO

Tgl. 4-8-2017 (Jumab)

Nama : ST. Surabadi

Kls : XII SMP (IPA)

Hukum diatas kekuasaan uang

hukum berjalan dengan adanya uang
karena negara hukum ket
buktinya banyak yang ~~sent~~ ^{benar} di
penjara dan yg ~~lepas~~ ^{di} lepaskan
karena satu hal mereka memiliki
uang. ~~ta~~
dengan hal tersebut maka uanglah
yang berkuasa
Bukan lagi hukum yang berkuasa.

POSTTEST

90

21-4-2017

Nama : ASMIATI

KLS : XII SMP (199) Hukum Berdasarkan Uang

Hukum bisa di beli dengan uang
saksi bisa di beli dengan uang
Kontinuitas kebenaran bisa menjadi
kesalahan asal ada uang
yang berkuasa uang atau hukum
apa benanya antara ada hukum dan
tidak ada hukum yang penting ada uang
faktanya negara bisa bukan negara hukum
karena hukum pun bisa di beli
di mana keadaan

menurut saya hukum akan berjalan aktif
jika berada pada di tangan yang aktif
pula.

ada uang hukum berjalan.
tanpa uang hukum bagaimana kesalahan
yg tak tidak bisa di selesaikan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini Jumat Tanggal 14 H bertepatan
tanggal / 20 M bertempat diruang
kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar
Proposal Skripsi yang berjudul :

Keefektifan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis
Opini Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Masparakat
Makassar

Dari Mahasiswa :

Nama : Wahidinul Akbar
Stambuk/NIM : 10523751113
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Moderator : Hasriani, S.Pd., M.Pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp : BTN Jenetallasa /

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- perlu penitain yang jelas terhadap opini

Disetujui

Penanggung I : Dr. H. Yuddin, M.Pd.)
Penanggung II : Hasriani, S.pd., M.pd)
Penanggung III : Drs. M. Muh. Amier, S.Pd., M.Pd)
Penanggung IV : Dr. Syaharudin, M.Pd)

Makassar, 20

Ketua Jurusan



Dr. M. Muh. Amier, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin, No. 259 # (0411) 850 837 Fax (0411) 850 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-umkmk.info>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : Wahidinul akbar
 Stambuk : 1053 375 1113
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SI)
 Judul : Keefektifan Media Kartun dalam Pembelajaran
Menulis Opini Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah
2 Makassar

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Yusuf, M.Pd.	29 April 2017	
2	Dr. Syaharuddin, M.Pd.	29 April 2017	
3	Hasriani, S.Pd. M.Pd	02 Mei 2017	
4	Dr. H. Muh. Amer, S.Pd. M.Pd	29-4-2017	

1437 H

Makassar,

2016 M

Ketua Prodi
 Dr. Muftirah, M.Pd



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax: (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-ini@

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar
Di -
Makassar
Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahidinul albar
No. Stambuk : 1053 375 113
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jumlah SKS yang telah lulus : -

Indeks prestasi saat ini : -

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu:

Alternatif 1 : Interferensi Bahasa Makassar terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siswa Kelas

Alternatif 2 : Efektifitas media Karikatur dalam pembelajaran menulis Opini siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar

Alternatif 3 : Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui Pendekatan kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah siswa kelas

Atas Terkabulnya Permohonan Ini Di Ucapkan Terimah Kasih.

Makassar, Mei 2016

Yang Memohon

Wahidinul albar

Alternatif Dosen Pembimbing:

1. Dr. Munirah, M.Pd.
- 2.
3. Drs. H. Husain, M.Pd.
- 4.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sekeloa Alauddin No. 259 Telp. 0411-721-410417/0411-721-410418 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 200/FKIP/SKR/A.4-II/XII/1438/2017

20 Ramadhan 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 June 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah

SMA MUHAMMADIYAH 2 MAKASSAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 357/FKIP/V/1438/2017 tanggal 17 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **WAHIDINUL AKBAR**

No. Stambuk : **10533 7511 13**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Keefektifan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud diatas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BONTOALA
SMA MUHAMMADIYAH 2 MAKASSAR**

Jalan. Kapoposang no. 2 telp 0411-3613445

Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 275/S.KET/TV.4.AU/F/1438/2017

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 200/FKIP/SKR/A.4-II/XII/1438/2017 Tanggal 15 Juni 2017 Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **WAHIDINUL AKBAR**
No. Stambuk : **10533 7511 13**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Telah selesai melaksanakan Penelitian/Pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

"Keefektifan Media Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar".

Yang dilaksanakan dari tanggal 17 Juni s/d 17 Agustus 2017

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan seperlunya.

Jazaa Kumullahu Khairan Katsiran.

Makassar, 08 Agustus 2017

Kepala Sekolah



[Signature]
Dra. Mahirah A. Pababbari
NIP. 19580808 198603 2 011

Observasi Awal



Pretest

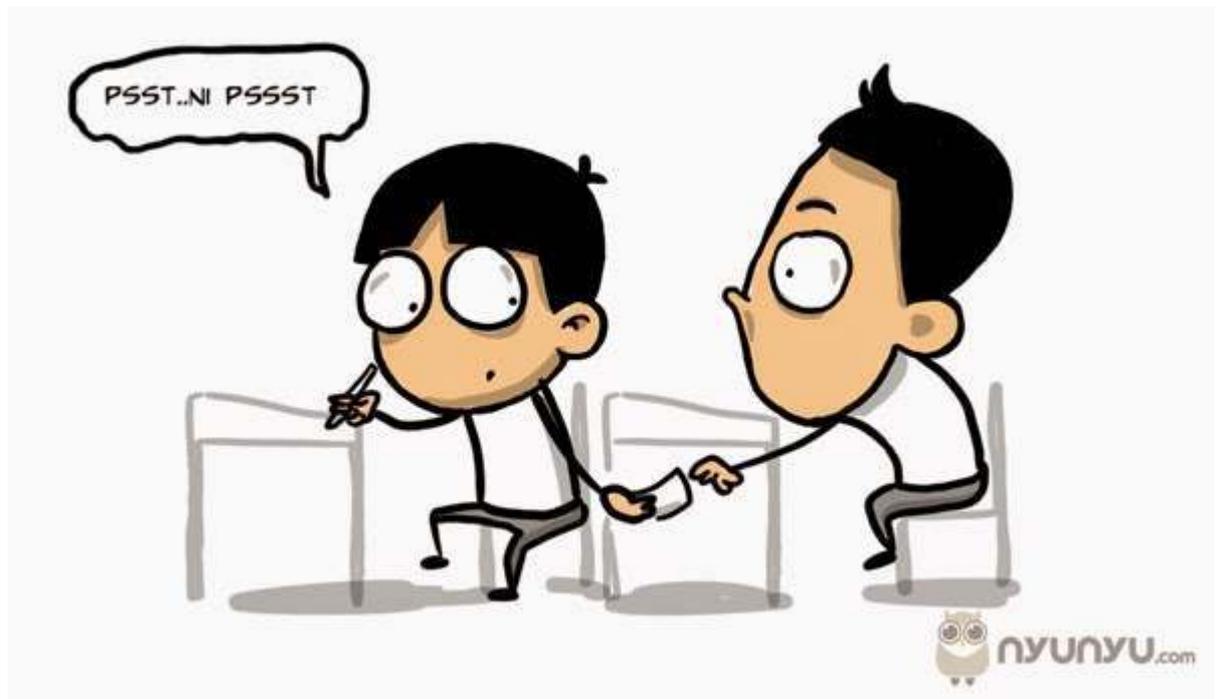


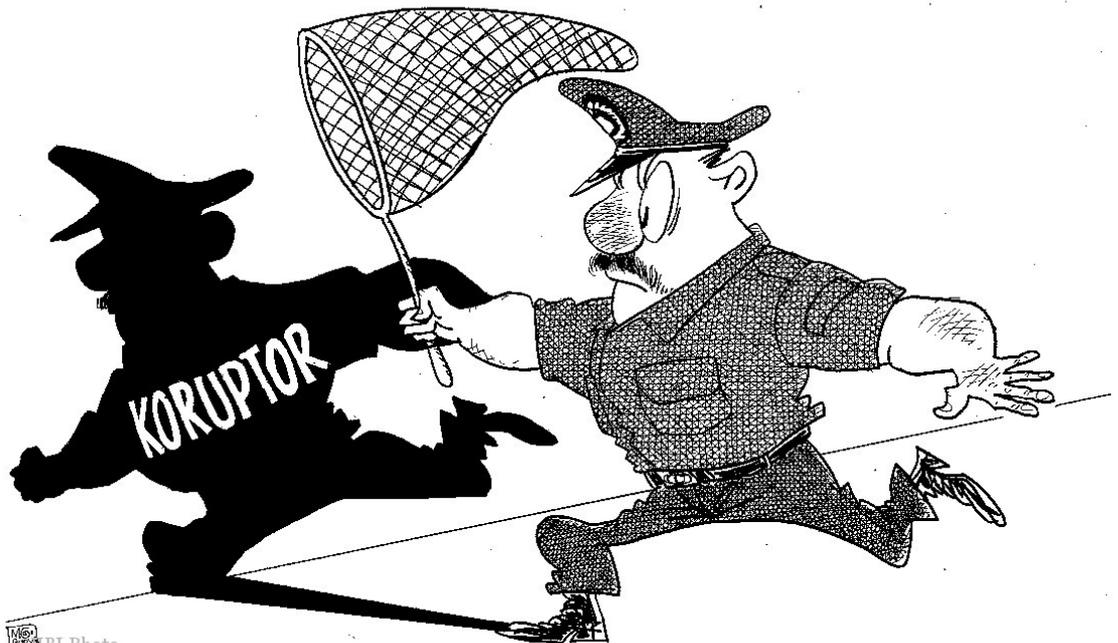
Treatment (Media Karikatur)

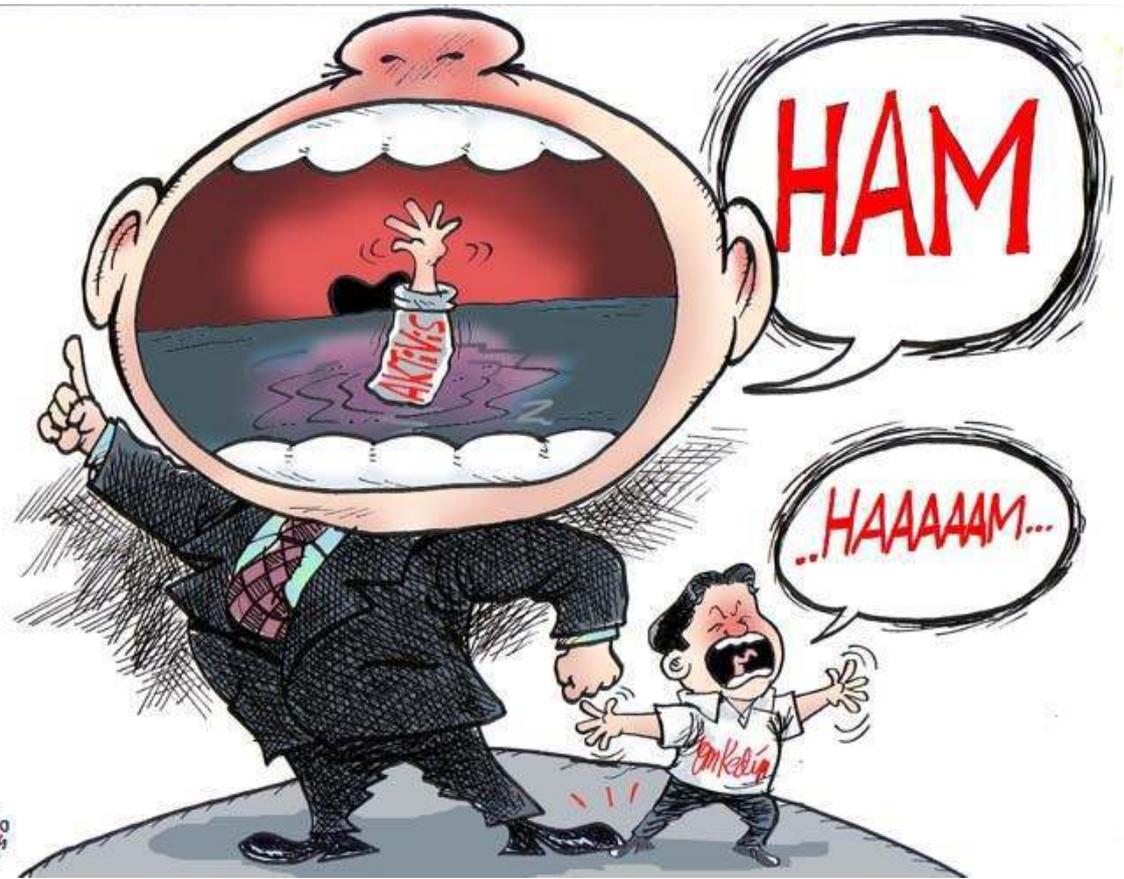


Posttest

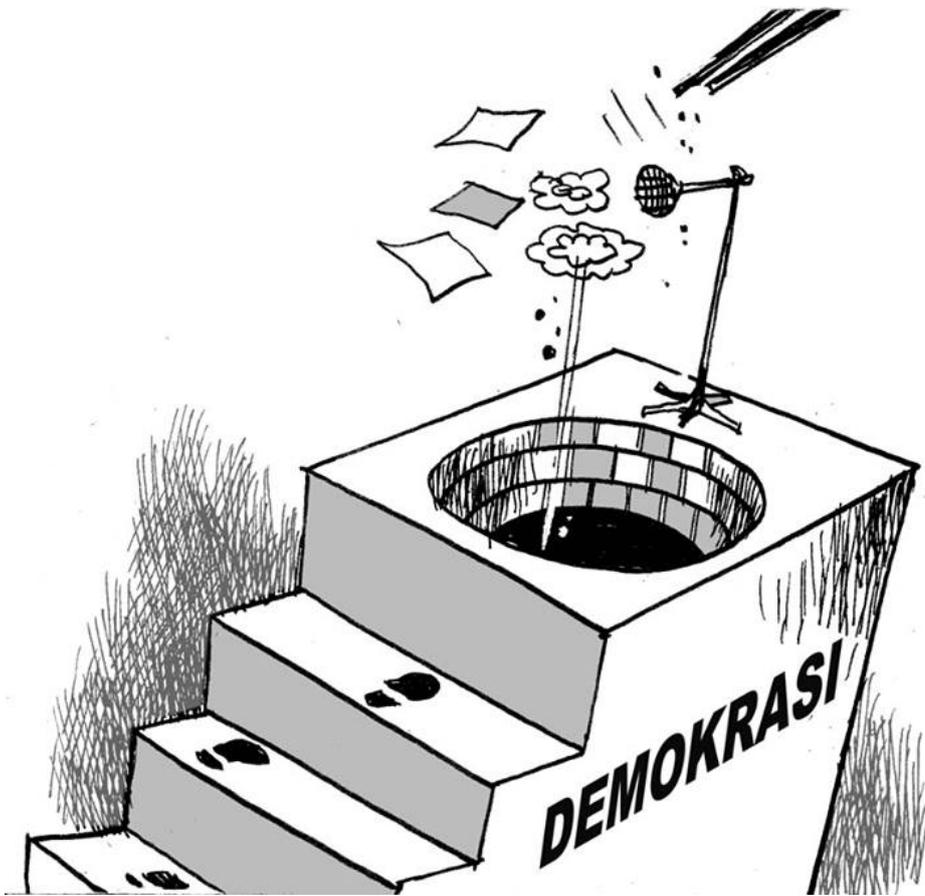




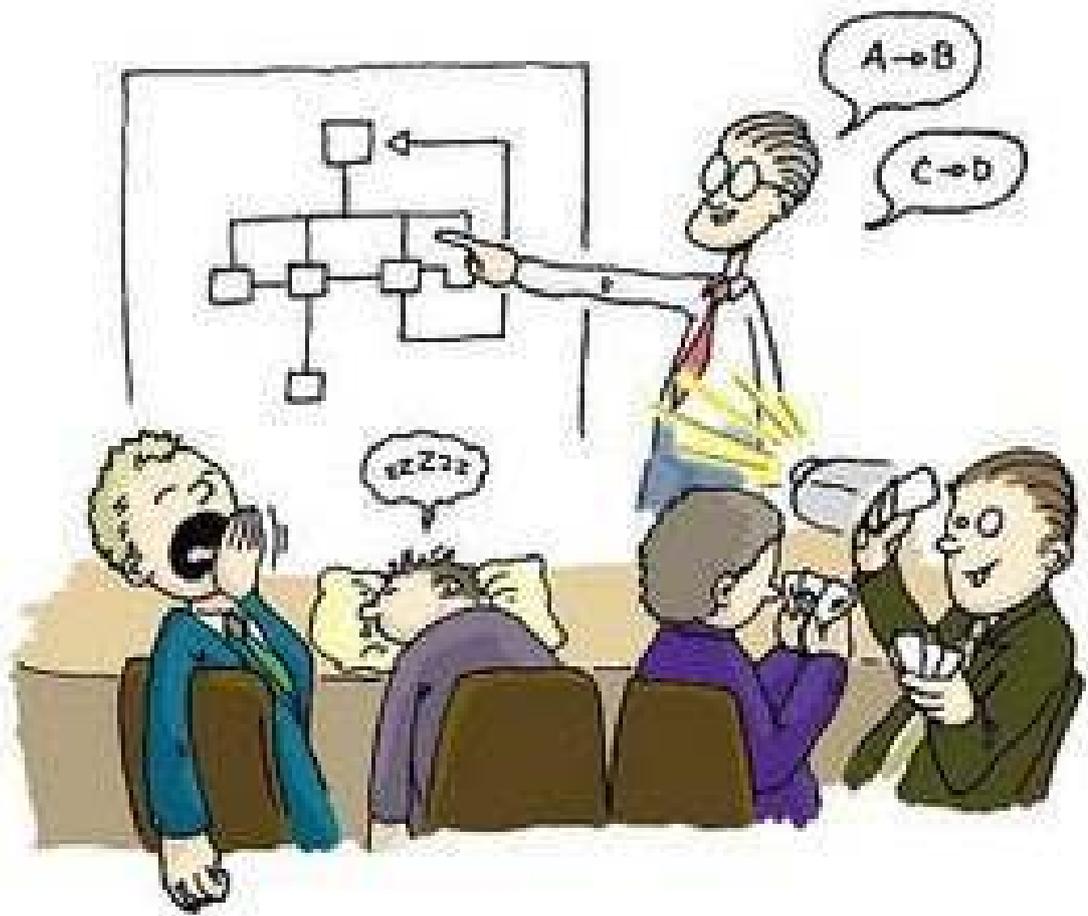




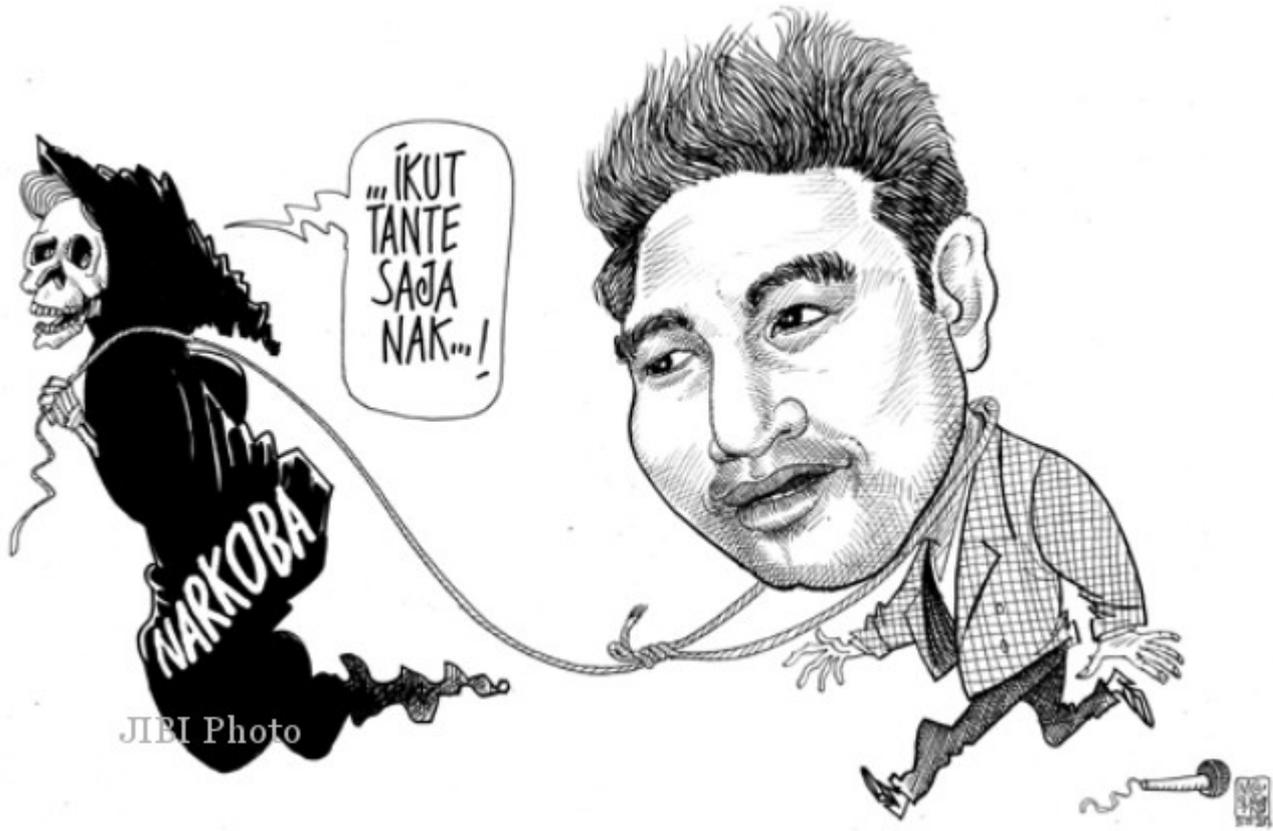




Wahid
Satrio







RIWAYAT HIDUP



WAHIDINUL AKBAR, dilahirkan di Bantaeng, 9 Desember 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muhammad Jafar dan Siti Nursinah. Penulis mulai mengenal dan membina ilmu di bangku dasar SD Inpres Tala-tala pada tahun 2001 dan menyelesaikan studi pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis mulai melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bissappu Kabupaten Bantaeng, dan tamat tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng pada tahun 2010 dan menyelesaikan studi pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata 1 (S1). Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Karikatur dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Makassar”.